

**PROGRAM JOGO TONGGO SEBAGAI BENTUK DAKWAH  
GUNA MEMBENTUK KETAHANAN KELUARGA PADA  
MASA PANDEMI COVID 19 DI KELURAHAN BRINGIN  
NGALIYAN SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)**



Disusun oleh:  
Chadziqur Rifqi  
NIM: 1401016128

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Chadziqur Rifqi

NIM : 1401016128

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam / Sosial

Judul : PROGRAM JOGO TONGGO SEBAGAI BENTUK  
DAKWAH GUNA MEMBENTUK KETAHANAN  
KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI  
KELURAHAN BRINGIN NGALIYAN SEMARANG

dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 21 Desember 2021

Pembimbing,

Bidang Subtansi Materi, Bidang Metodologi, dan Tata Tulis



Ayu Faiza Algifahmi, M. Pd.

NIP. 199107112019032018

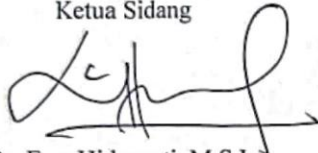
**SKRIPSI**  
**PROGRAM JOGO TONGGO SEBAGAI BENTUK DAKWAH GUNA MEMBENTUK**  
**KETAHANAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KELURAHAN**  
**BRINGIN NGALIYAN SEMARANG**

Disusun oleh:  
ChadziqurRifqi  
1401016128

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Desember 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua Sidang



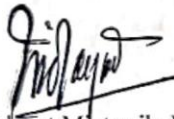
Dr. Ema Hidayanti, M.S.I  
NIP.19820307 200710 2 001

Sekretaris Sidang



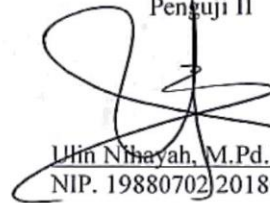
Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd  
NIP. 19910711 201903 2 018

Penguji I



Hj. Widayat Mmtarsih, M. Pd  
NIP. 19690901 200501 2 001

Penguji II



Ulin Nihayah, M.Pd.I  
NIP. 19880702 201801 2 001

Pembimbing



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd  
NIP. 19910711 201903 2 018

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
tanggal 30 Desember 2021



Supena, M.Ag  
20410 200112 1 003

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chadziqur Rifqi

NIM : 1401016128

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Konsentrasi : Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Desember 2021



Chadziqur Rifqi

NIM 1401016128

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah Robbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang meniti jalan perjuangannya hingga akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya banyak sekali kesulitan dan hambatan yang dihadapi baik dari faktor materi, pengumpulan bahan-bahan, motivasi dalam diri penulis, serta hambatan-hambatan lainnya. Namun berkat izin dan pertolongan Allah, kesungguhan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Ema Hidayanti, M.S.I. dan Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan, serta seluruh dosen bimbingan dan penyuluhan Islam Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ayu Faiza Algifahmy, M. Pd, selaku pembimbing skripsi yang sabar dan teliti dalam mengarahkan penulis.
4. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan Universitas dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Kedua orang tua saya Bapak Sholikin dan Ibu Nadhifah, adik-adik dan juga seluruh keluarga yang sudah mensupport baik materi maupun mental.
6. Amaliya Husna, yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan semangat serta doa kepada penulis.
7. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.
8. Rekan kerja yang selalu support mental dan tenaga.
9. Dan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam membuat skripsi ini.

Penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT, agar seluruh pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis, akan mendapatkan balasan yang setimpal disisiNya, *jazakumullah akhsanal jaza*.

Semarang, 20 Desember 2021

Penulis

Chadiqur Rifqi

NIM:1401016128

## **PERSEMBAHAN**

Hasil karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Almamater tercinta
2. Orang tua, Bapak Sholihin dan Ibu Nadhifah
3. Teman-teman yang menyemangati penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini

## MOTTO

كُلُّ شَيْءٍ بِعَسَىٰ أَنْ يَكُونَ لَكُمْ فِتْنَةً ۗ أَنتُمْ بِهَا تُفْتَنُونَ

كُلُّ شَيْءٍ بِعَسَىٰ أَنْ يَكُونَ لَكُمْ فِتْنَةً

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya  
sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al Insyrah 5-6)



## ABSTRAK

Program Jogo Tonggo Sebagai Bentuk Dakwah Guna Membentuk Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kelurahan Bringin Ngaliyan Semarang. Pandemi yang terjadi karena adanya Covid 19 merupakan bencana non alam yang terjadi bukan hanya di Indonesia saja melainkan seluruh dunia. Di Indonesia sendiri mengatasi pandemi dengan beberapa hal mulai dari *lockdown*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan *new normal*. Di Jawa Tengah sendiri terdapat gerakan jogo tonggo yang di cetuskan oleh Gubernur Jawa Tengah sebagai upaya untuk menangani wabah pandemi covid 19 di lingkungan masyarakat. Konsep dari gerakan jogo tonggo ini dilakukan dengan cara bergotong royong antar masyarakat dan saling membantu satu sama lain. Batasan rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan program jogo tonggo di Kelurahan Bringin Ngaliyan, Semarang?, (2) Bagaimana bentuk dakwah terhadap ketahanan keluarga melalui program jogo tonggo di Kelurahan Bringin Ngaliyan, Semarang?

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder yakni dari wawancara dan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sementara untuk menganalisis data, penulis menggunakan beberapa metode diantaranya metode diskriptif kualitatif, dan metode interpretasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan program jogo tonggo di Kelurahan Bringin Ngaliyan, Semarang berjalan dengan baik dan maksimal serta mendapatkan penanganan yang sigap dari tim jogo tonggo dari segi kesehatan, ekonomi, sosial, religi, dan keamanan. (2) Bentuk dakwah terhadap ketahanan keluarga melalui program jogo tonggo di Kelurahan Bringin Ngaliyan, Semarang termasuk kedalam dakwah fardiyah menggunakan metode mauidhoh hasanah, bil hal dan bil hikmah. Masyarakat berpartisipasi secara aktif dan didalamnya dan saling berkoordinasi dengan berbagai lembaga yang ada sebagai implementasi dakwah tadbir seperti halnya saat menanggapi warga yang terdampak covid 19 dengan langsung dikoordinasikan dengan pihak terkait.

**Kata kunci : Jogo Tonggo, Dakwah, Ketahanan Keluarga.**

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO .....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. LATARBELAKANG .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II RUANG LINGKUP PROGRAM JOGO TONGGO SEBAGAI BENTUK DAKWAH GUNA MEMBENTUK KETAHANAN KELUARGA .....	18
A. <b>Pengertian Dakwah</b> .....	18
B. <b>Fungsi dan Tujuan Dakwah</b> .....	24
C. <b>Unsur-unsur Dakwah</b> .....	25
D. <b>Model Dakwah Inovatif</b> .....	31
E. <b>Konsep Ketahanan Keluarga</b> .....	35
BAB III GAMBARAN KELURAHAN BRINGIN DAN PROGRAM JOGO TONGGO SEBAGAI BENTUK DAKWAH GUNA MEMBENTUK KETAHANAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KELURAHAN BRINGIN KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG .....	37
A. Monografi Kelurahan Bringin Serta Upaya Pemerintah Jawa Tengah dalam Merespon Pandemi Covid-19 .....	37
B. Pelaksanaan Program Jogo Tonggo Sebagai Bentuk Dakwah Guna Membentuk Ketahanan Keluarga di Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.....	43

BAB IV ANALISIS PROGRAM JOGO TONGGO SEBAGAI BENTUK DAKWAH GUNA MEMBENTUK KETAHANAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KELURAHAN BRINGIN NGALIYAN SEMARANG .....	50
A. Analisis Pelaksanaan Program Jogo Tonggo di Kelurahan Bringin, Ngaliyan, Semarang .....	50
B. Analisis Bentuk Dakwah terhadap Ketahanan Keluarga melalui Program Jogo Tonggo di Kelurahan Bringin, Ngaliyan, Semarang.....	55
BAB V PENUTUP .....	58
<b>A. KESIMPULAN</b> .....	59
B. Saran .....	59
<b>C. Penutup</b> .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	72

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 memunculkan berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia di berbagai belahan dunia. Permasalahan tersebut mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan, ritual keagamaan dan sosial. Pandemi ini membuat negara-negara di belahan dunia memberlakukan kebijakan baru seperti sistem *lockdown*, kemudian *social distancing* dan *psycial distancing*.<sup>1</sup>

Demikian halnya dengan Indonesia yang memberlakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), *physical distancing*, *new normal*, kemudian menerapkan gaya hidup sehat seperti rajin mencuci tangan, rajin berolah raga dan penggunaan masker.<sup>2</sup> Berbagai kebijakan ini menjadikan banyak perubahan dalam kehidupan sosial termasuk kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah menjadi benar-benar berubah dari yang model mengumpulkan mad'u seperti pengajian, majlis taklim dan majlis dzikir sangat dibatasi, tujuannya tidak lain untuk mengurangi pandemi Covid-19. Hal ini karena pemerintah pusat telah mengeluarkan status darurat bencana non alam di Indonesia mulai tanggal 29 Februari 2020.<sup>3</sup>

Pandemi Covid 19 menjadi bencana non alam yang terjadi di seluruh belahan dunia. Pandemi ini memicu kekhawatiran bagi seluruh negara, sehingga perlu untuk dikaji lebih dalam lagi agar dapat menemukan solusi yang tepat. Salah satu hal yang paling mengkhawatirkan adalah terancamnya ketahanan nasional di negara-negara yang terdampak pandemi Covid 19. Ancaman ketahanan nasional, salah satunya dapat

---

<sup>1</sup>Anggia Valerisha dan Marshall Adi Putra, Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital, *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, April 2020, 131. DOI: <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3871.131-137>.

<sup>2</sup>Peraturan Gubernur Jawa Tengah Selaku Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 d1 Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2020, 3-7.

<sup>3</sup> Dana Riksa Buana, Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa, *Jurnal Sosial dan Budaya*, Vol. 7 (3), 2020, 2. Doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15082

disebabkan oleh rentannya ketahanan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat dan negara. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kasus rentannya ketahanan keluarga pada masa pandemi Covid 19 yang di tandai dengan meningkatnya KDRT (kekerasan dalam rumah tangga) di berbagai negara seperti Australia, China dan Spanyol. Di Australia selama pandemi Covid 19, terjadi peningkatan KDRT sebanyak sepertiga kasus dari 40% jumlah klien. Di China tercatat adanya 300 pasangan yang mengajukan cerai sejak tanggal 24 Februari 2020 yang diakibatkan pertengkaran dan berujung pada KDRT. Sementara itu, di Spanyol tercatat 18% lebih banyak pada dua minggu pertama sejak *lockdown* dilakukan.<sup>4</sup>

Meningkatnya kasus KDRT di atas apabila dilihat secara eksplisit dan mendalam (*radic*), disebabkan oleh beberapa faktor yakni *bio-psiko-sosio-ekonomi* dan *religio*. Faktor pertama adalah aspek biologis masyarakat yang merasa terancam terkena pandemi Covid 19 sehingga mengakibatkan kesehatan fisik terganggu dan jatuh sakit. *Kedua*, aspek psikologis yang terganggu karena dampak dari rasa terancamnya kesehatan fisik tersebut. Hal ini dapat berupa rasa khawatir, cemas, takut di asingkan, bahkan sampai pada depresi. *Ketiga*, kondisi sosial masyarakat yang berubah dari semula bebas beraktifitas menjadi sangat dibatasi mulai dari bekerja, belajar dan aktivitas lainnya. *Keempat*, faktor ekonomi yang buruk akibat kehilangan pekerjaan, seperti PHK (pemutusan hubungan kerja), atau dirumahkan. Faktor terakhir adalah aspek *religio*, yakni menurunnya keimanan yang ditandai dengan menyerah, putus asa dan belum mampu menerima keadaan. Guna menyelesaikan kelima faktor ini, diperlukan

---

<sup>4</sup> Theresia Vania Radhitya, Nunung Nurwati dan Maulana Irfan, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Jurnal *Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol. 2, No. 2, 112.

kreativitas dan daya juang yang tinggi pemerintah untuk tetap bisa bertahan melawan pandemi Covid 19 termasuk di Indonesia.<sup>5</sup>

Di Indonesia sendiri, berbagai upaya, kreativitas, dan daya juang tersebut ditunjukkan melalui berbagai kebijakan-kebijakan sebagaimana yang dilakukan oleh negara-negara lainnya seperti *psysical distancing*, *social distancing*, *lockdown* dan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar). Tidak lain tujuannya adalah melawan pandemi Covid 19, agar tetap terjaga ketahanan nasional yang ditandani dengan ketahanan keluarga. Dari berbagai kebijakan tersebut, ada kebijakan lain berupa sebuah program yang sangat menarik, unik, memiliki ciri khas dan masih tergolong baru sehingga perlu untuk dikaji secara *LESKAP* yakni *Logis-Empiris-Sistematis-Koheren-Aksiologis* dan *Pragmatis* sehingga menemukan jawaban secara ilmiah sebagai strategi menjaga ketahanan keluarga. Adapun program tersebut adalah program jogo tonggo yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah Jawa Tengah, khususnya dalam penelitian ini adalah Kota Semarang.<sup>6</sup>

Program ini menarik untuk dikaji secara eksplisit, karena pelaksanaan program ini menuntut semua lapisan masyarakat untuk saling menjaga di masa pandemi Covid-19. Kemudian apabila dilihat secara *radic* (mendalam), dengan pola pikir yang bijaksana, maka ada sisi lain dari program ini. Sisi lain tersebut adalah, adanya pola atau bentuk dakwah *bil hal* yang memiliki peran penting dalam menangani pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. Guna merealisasikan kegiatan dakwah yang *empiris-pragmatis* (dalam hal ini adalah dakwah *bil hal*) di masa pandemi ini, maka ada titik temu yang unik, sistematis dan koheren antara dakwah *bil hal* dengan kebijakan pemerintah Jawa Tengah yaitu program jogo tonggo. Titik temu antara program jogo tonggo dan dakwah *bil hal* ini menarik

---

<sup>5</sup> Hibana, *Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Corona*, Karya Ilmiah Hasil Kajian, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, hal. 5.

<sup>6</sup> Kurnia Sulistiani dan Kaslam, Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-19, *Jurnal Vox Populi*, Vol. 3, No. 1, 2020, hal. 33.

untuk dikaji karena memberikan ciri khas dan model dakwah yang unik dan masih tergolong baru. Dengan ciri khas, keunikan dan kebaruan model dakwah *bil hal* dalam program jogo tonggo ini juga sebagai bentuk spekulasi dan hipotesis peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam sehingga menemukan jawaban atas spekulasi dan hipotesis tersebut.

Dakwah terhadap keluarga yang terdampak pandemi Covid 19 menjadi sebuah kegiatan yang perlu dilakukan. Hal itu dimaksudkan agar keluarga yang terdampak pandemi Covid 19 tetap memiliki kekuatan iman, sehingga tetap terjaga imun dalam menghadapi situasi dan kondisi pandemi ini. Oleh sebab itu, dakwah terhadap keluarga ini perlu memiliki strategi yang tepat dengan melihat situasi dan kondisi saat ini. Salah satu strategi tersebut yakni tertuang dalam sebuah program yang di beri nama dengan program jogo tonggo. Program jogo tonggo pada dasarnya adalah gerakan untuk tetap menjaga stabilitas kesehatan, ekonomi, hiburan dan sosial keamanan masyarakat Jawa Tengah yang dipimpin oleh ketua rukun warga (RW).<sup>7</sup>

Gerakan jogo tonggo untuk mendukung sosial masyarakat karena respon dari kesehatan jiwa dan psikososial masyarakat di atas, dapat dimanifestasikan dalam ranah bimbingan konseling Islam, terutama nilai-nilai dalam bimbingan konseling keluarga dan bimbingan konseling sosial. Gerakan jogo tonggo yang menjadikan rukun warga (RW) sebagai basis gerakan sesungguhnya merupakan keluarga senasib sepenanggungan dalam menghadapi pandemi covid 19, sehingga munculnya kesadaran berkewajiban membantu dan meringankan masalah anggota rukun warga di masa pandemi covid 19. Sementara dari sisi bimbingan dan konseling sosial Islam, gerakan jogo tonggo merupakan representasi dari kerjasama dan saling membantu agar setiap individu dalam masyarakat mampu beradaptasi dengan lingkungan selama pandemi covid 19.

---

<sup>7</sup>Peraturan Gubernur Jawa Tengah Selaku Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 d1 Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2020, hal. 3-7.

Berdasarkan indikator dari program jogo tonggo, maka jelas merujuk pada aspek *bio-psiko-sosio*-ekonomi dan *religio* masyarakat Kota Semarang yang menjadi indikator strategi ketahanan keluarga. Selanjutnya pelaksanaan program jogo tonggo menuntut semua masyarakat Kota Semarang untuk saling menjaga stabilitas kesehatan, ekonomi, sosial kemandirian dan hiburan serta membutuhkan kerjasama, untuk melawan pandemi Covid 19. Dengan kerjasama yang dibangun oleh masyarakat Kota Semarang, akan menumbuhkan perasaan sebagai satu kesatuan keluarga yang senasip dan sepenanggungan untuk bersama-sama melawan pandemi Covid-19. Hal inilah yang kemudian memicu munculnya kebersamaan sebagai sebuah keluarga yang berbasis masyarakat. Dengan demikian ketahanan keluarga yang berbasis masyarakat inilah dapat menjadi ketahanan nasional sehingga bangsa Indonesia dapat melewati krisis pandemi Covid 19.

Tingkat ketahanan keluarga berbasis masyarakat ini kemudian bisa menjadi modal utama untuk dapat melewati krisis pandemi Covid 19 serta dapat menyelesaikan konflik dalam keluarga. Adanya konflik dalam keluarga membuat anggota keluarga tidak betah untuk menghabiskan waktu di rumah, padahal himbauan pemerintah untuk tetap melaksanakan aktivitas di rumah selama pandemi.<sup>8</sup> Adapun konflik yang terjadi adalah sebagai bentuk respon jiwa dan psikososial diantaranya adalah takut jatuh sakit dan meninggal, takut ditinggalkan masyarakat, takut berpisah dengan keluarga, merasa tidak berdaya dan stress.<sup>9</sup>

Dari uraian latar belakang di atas, penulis bertujuan mengkaji lebih lanjut mengenai program jogo tonggo di wilayah kelurahan Bringin, Ngaliyan, kota Semarang sebagai salah satu upaya penanggulangan wabah Covid-19 dengan sudut pandang dari teori dakwah dan sosiologi.

---

<sup>8</sup> Theresia Vania Radhitya, Nunung Nurwati dan Maulana Irfan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, Vol. 2, No. 2, hal. 112.

<sup>9</sup> Catatan Tentang Aspek Kesehatan Jiwa dan Psikososial Wabah Covid-19 Versi 1.0, IASC (Inter Agency Standing Committee, 2020), hal. 5.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan program jogo tonggo di Kelurahan Bringin, Ngaliyan, Semarang?
2. Bagaimana bentuk dakwah terhadap ketahanan keluarga melalui program jogo tonggo di Kelurahan Bringin, Ngaliyan, Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Guna mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program jogo tonggo di Kelurahan Bringin, Ngaliyan Kota Semarang
  - b. Guna mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana bentuk dakwah terhadap keluarga melalui program jogo tonggo.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Secara teoritis, dapat memberikan sumbangsih dalam khazanah keilmuan terutama dalam bidang dakwah.
  - b. Secara praktis, bisa menggugah kesadaran masyarakat terhadap bahaya dari wabah Covid-19 dengan melaksanakan program jogo tonggo.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis mengkaji penelitian-penelitian yang telah lalu terkait objek maupun tema yang serupa, baik berupa karya tulis ilmiah maupun yang sudah dicetak menjadi buku. Berikut ini adalah penelitian dengan tema sentral tentang Covid-19 dan program jogo tonggo yang pernah diteliti oleh kalangan akademisi diantaranya

1. Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-19. oleh Kurnia Sulistiani dan Kaslam

(2020).<sup>10</sup> Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan Gubernur Jawa Tengah dalam pencegahan dan penanganan Covid-19. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Jawa Tengah telah menguarkan kebijakan Jogo Tonggo dalam menangani wabah Covid-19, namun faktanya hingga saat ini permasalahan belum terselesaikan dengan baik. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya wabah Covid-19, sehingga dibutuhkan beberapa tindakan seperti peningkatan kualitas anggota Jogo Tonggo, adanya evaluasi dan pemilihan media sosial.

2. JogoTonggo: Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah. Oleh Erisandi Arditamadan Puji Lestari (Jurnal 2020)<sup>11</sup>. Artikel ini akan membahas tentang sisi lain pada masa mitigasi bencana pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), yakni terbentuknya kesadaran sosial masing-masing individu sebagai warga masyarakat. Selain itu, artikel ini juga mendiskusikan tentang ketaatan warga masyarakat terhadap aturan yang berketetapan hukum dan nilai-nilai kemanusiaan yang muncul secara kolektif. Ketiga konsep kunci tersebut dibingkai dalam konsep utama bernama Jogo Tonggo sebagai konsep mitigasi bencana yang ditetapkan di Jawa Tengah. Dalam pelaksanaannya, JogoTonggo berdampak pada terbentuknya kesadaran bersama, ketaatan masyarakat Jawa Tengah pada imbauan negara, serta solidaritas sosial di antara warga masyarakat. Penelitian ini dilakukan secara

---

<sup>10</sup> Sulistiani, Kurnia, Kaslam. 2020. *Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-19*. Jurnal Vox Populi. Volume 3 Nomor 1 Halaman 31-43.

<sup>11</sup> Arditama, Erisandi, Puji lestari, 2020. *Jogo Tonggo: Membangkitkan Kesadaran dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi COVID-19 di Jawa Tengah*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha. Volume 8 Nomor 2 Halaman 157-167.

kualitatif dengan pendekatan studi eksploratif. Data didapat dengan menggunakan tiga alat penelitian, yakni; wawancara langsung dan via online, observasi, dan analisis yang diperoleh dari penelusuran berita di televisi, media online, dan media sosial (dokumentasi) untuk menelusuri lebih dalam atas fenomena yang terjadi. Wawancara online dilakukan melalui media sosial; Whatsapp, Instagram, dan Facebook terhadap beberapa warga masyarakat yang memiliki latar belakang pekerjaan, pendidikan, dan tempat tinggal yang berbeda. Observasi secara langsung pada lingkungan warga masyarakat di masa pandemi juga dilakukan. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa JogoTonggo dalam masa darurat Covid-19 mendorong terbentuknya kesadaran bersama dan ketaatan warga masyarakat Jawa Tengah pada imbauan negara. Ketaatan masyarakat didorong oleh; pilihan taat karena ancaman pandemi, menguatnya solidaritas sosial dan nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan dalam masyarakat pada tingkat RT dan RW, selain adanya aturan hukum yang mengandung sanksi. Selain itu, penelitian ini menemukan tentang pentingnya membangkitkan kesadaran warga untuk taat pada protokol kesehatan menghadapi penyebaran Covid-19 melalui modal sosial yang berupa jaring sosial di dalam masyarakat.

3. Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. Oleh Darmin Tuwu (2020)<sup>12</sup>. Tulisan ini bertujuan untuk mengelaborasi bagaimana kebijakan pemerintah dalam mencegah dan menangani COVID-19. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus studi adalah kebijakan pemerintah dan peristiwa yang mengikuti pasca implementasi kebijakan periode Maret sampai dengan Juni 2020 terkait kebijakan pemerintah dalam pencegahan dan penanganan COVID-19. Hasil studi menunjukkan

---

<sup>12</sup> Tuwu, Darmin, 2020. *Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19*. Jurnal, Volume 3 Nomor 2.

bahwa kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran penularan virus Corona seperti: kebijakan berdiam diri di rumah; Pembatasan Sosial; Pembatasan Fisik; Penggunaan Alat Pelindung Diri; Menjaga Kebersihan Diri; Bekerja dan Belajar di rumah, Menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; Pembatasan Sosial Berskala Besar; hingga pemberlakuan kebijakan New Normal. Di samping itu, pemerintah juga telah mengimplementasikan kebijakan socialassistance dan socialprotection untuk menjamin masyarakat bisa bertahan hidup, tidak hanya golongan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial, tetapi juga golongan highclass dalam masyarakat.

4. Peran Pemerintah Daerah Pada Penanganan Covid-19. Oleh Diyar Ginanjar<sup>13</sup>. Penelitian ini ditujukan untuk menilai strategi yang telah diimplementasikan pusat dan daerah dalam penanganan COVID-19. Terdapat sepuluh regulasi terkait dengan tujuan penelitian yang telah dikaji. Metode yang diterapkan berupa penelitian hukum normatif. Data tingkat dua digunakan dalam penelitian ini. Kepustakaan yang dikaji dimanfaatkan untuk menyelesaikan pertanyaan peneliti. Dari penelitian ini diungkapkan pemerintah daerah berkewajiban untuk memutuskan kebijakan yang mesti diambil dalam penanganan Covid-19 dengan kondisi layanan dasar kesehatan normal. Dalam situasi pandemi Covid-19, regulasi yang tepat diberlakukan bukan Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah, melainkan Undang-Undang tentang Keekarantinaan Kesehatan. Kesimpulan penelitian ini, dalam kondisi kedaruratan kesehatan masyarakat terjadi kegamangan di level pemerintah daerah, karena dengan adanya desentralisasi di bidang kesehatan menyebabkan standar layanan

---

<sup>13</sup> Ginanjar, Diyar. 2020. *Peran Pemerintah Daerah Pada Penanganan Covid-19*. Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja, Vol 13 No 1 (2020): Volume 13 Nomor 1.

kesehatan dasar bervariasi mengacu pada komitmen dan kemampuan fiskal pemerintah daerah. Dikuatkannya peran pemerintah daerah menjadi faktor utama dalam penanggulangan COVID-19. Layanan kesehatan di daerah harus dipastikan pemerintah pusat agar sesuai standar penanganan COVID-19. Dengan adanya status kedaruratan kesehatan masyarakat saat ini, diharapkan hadirnya pembagian peran pusat dan daerah untuk menjamin keselamatan warga negara.

5. Mempersiapkan ketahanan keluarga selama adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi covid-19. Oleh Maulana Rezi Ramadhana (2020)<sup>14</sup>. Fungsi keluarga di masa isolasi COVID-19 ini penting dalam pertahanan dan perlindungan anggota keluarga, selain mendorong pada penyesuaian terhadap kebiasaan baru, mencapai identitas baru, dan membangun koneksi baru. Emosi yang muncul pada suatu keluarga dapat memengaruhi tekanan yang muncul pada keluarga tersebut dan terkait dengan ketahanan keluarga dalam kesehatan maupun psikologis. Ketahanan keluarga adalah hal yang penting selama masa isolasi COVID-19 dalam mempersiapkan kebiasaan baru, karena ketahanan keluarga memengaruhi kehidupan anggota keluarga serta berkontribusi pada aspek ekonomi, pengasuhan, pendidikan, dan sosialisasi. Selain itu, ketahanan keluarga dapat melindungi anggota yang berisiko serta berfungsi untuk mencegah risiko masalah di keluarga.
6. Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial. Oleh Ivan Muhammad Agung (2020)<sup>15</sup>. Pandemi COVID-19 menjadi fokus perhatian dunia saat ini. Penyebaran COVID-19 terus terjadi secara cepat dan luas, yang berdampak pada kehidupan sosial manusia, salah satunya adalah psikologi dan perilaku manusia.

---

<sup>14</sup> Ramadhana, Maulana Rezi, 2020. *Mempersiapkan ketahanan keluarga selama adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi covid-19*. Jurnal Kependudukan Indonesia.

<sup>15</sup> Agung, Ivan Muhammad. 2020. *Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial*. Jurnal, Volume 1 Nomor 2.

Tulisan ini mencoba membahas pandemic COVID-19 dalam perspektif psikologi sosial, yang terdiri dari beberapa bagian. Pertama, membahas tentang pandemi psikologi, karakteristik dan dampaknya, kedua, dampak pandemi COVID-19 pada proses kognisi, emosi dan perubahan perilaku di masyarakat. Ketiga, dinamika pengaruh sosial dan konformitas dan terakhir apa yang bisa kita lakukan dalam menghadapi COVID-19. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan terjadi banyak bias kognisi sosial yang berpotensi mempengaruhi emosi dan perubahan perilaku individu. Peran pemerintah dan perilaku kooperatif masyarakat sangat membantu dalam mengurangi penyebaran dan mitigasi COVID-19. Implikasi dan rekomendasi akan dibahas dalam artikel ini dalam perspektif Psikologi Sosial.

7. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. Oleh Dana Riksa Buana (2020)<sup>16</sup>. penelitian ini bertujuan untuk menganalisa mengapa sebagian masyarakat memunculkan perilaku tersebut, dan bagaimana cara mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil menunjukkan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh orang yang tidak mematuhi himbauan pemerintah didasari oleh bias kognitif. Selain menganalisa perilaku masyarakat Indonesia dan cara menanganinya, maka artikel ini juga memaparkan kiat-kiat menjaga kesejahteraan jiwa dalam pendekatan psikologi positif.

---

<sup>16</sup> Buana, Dana Riksa, 2020. *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol 7 No 3.

8. Ketahanan Keluarga dan Dampak Psikologis dimasa Pandemi Global. Oleh Muhammad Uyun<sup>17</sup>. Ketahanan individu dan keluarga akan berakibat pada terjaminnya ketahanan masyarakat. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 mendefinisikan ketahanan dan kesejahteraan keluarga sebagai kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.

Dari penelusuran penulis terhadap peneletian-penelitian yang berkaitan dengan tema tentang Covid-19 dan program jogo tonggo belum ada yang membahas dari sudut pandang teori dakwah dan sosiologi. Oleh karena itu fokus dalam penelitian ini membahas mengenai program jogo tonggo dengan pendekatan teori dakwah dan sosiologi.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*). Metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang tertentu dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai

---

<sup>17</sup> Uyun, Muhammad, 2020. *Ketahanan Keluarga dan Dampak Psikologis dimasa Pandemi Global*. Prosiding Semnar tahun 2020.

metode ilmiah.<sup>18</sup> Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bentuk dakwah dan pelaksanaan program joko tonggo untuk memepertahankan keutuhan keluarga di Kelurahan Bringin, Ngaliyan Kota Semarang.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi. Yang mana secara sederhana sosiologi bisa diterjemahkan sebagai ilmu yang menggambarkan mengenai keadaan masyarakat secara lengkap dengan struktur, lapisan, serta gejala sosial lainnya yang berketerkaitan. Dengan pendekatan ini dapat menganalisis suatu fenomena dengan menampilkan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas dan juga keyakinan yang menjadi landasan lahirnya akan sebuah proses.<sup>19</sup>

Teori sosiologi yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah sosiologi Emile Durkheim. Dengan teori fakta sosial dan solidaritas sosial sebagai pisau analisis penulis menganalisa keadaan sosial masyarakat Kelurahan Bringin, Ngaliyan Semarang pada masa pandemic Covid-19.

## **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut adalah penjelasan dari kedua sumber tersebut:

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2016: 62). Sumber data dalam penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh dari hasil wawancara yang penulis lakukan di Kelurahan Bringin, Ngaliyan Semarang.

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 3

<sup>19</sup> Suparman Sukur, *Studi Islam Transformatif Pendekatan di Era Kelahiran, Perkembangan dan Pemahaman Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal 239.



## **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiono 2016: 62). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa literatur yang terkait dengan lokasi penelitian dan data pendukung lainnya yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan objek kajian penelitian.

## **c. Teknik Pengumpulan Data**

### **1) Observasi.**

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko, 2015: 70). Hal yang sama disampaikan oleh Spreadly dalam (Martha, 2016: 127). Peneliti akan melakukan pengamatan melalui pelaksanaan program jogo tonggo dan relevansinya sebagai bentuk dakwah terhadap keluarga selama pandemi Covid 19 di Kelurahan Bringin, Ngaliyan Kota Semarang.

### **2) Wawancara**

Metode wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Percakapan ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah di antara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti.<sup>20</sup>

### **3) Dokumentasi.**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

---

<sup>20</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 160-165.

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara (Sugiyono 2018:326). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan program jogo tonggo sebagai bentuk dakwah terhadap keluarga.

#### **d. Teknik Analisis Data**

Data-data mentah yang di deperoleh kemudian diolah dan dianalisa. Proses analisis data di penelitian kualitatif dilakukan sebelum dan sesudah melakukan penelitian di lapangan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, analisis datanya terfokus ketika proses di lapangan diiringi dengan saat proses pengumpulan data atau informasi.<sup>21</sup>

Menurut Bogdan analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan serta bahan-bahan lainnya, hingga mudah dipahami dan hasil temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain.<sup>22</sup>

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan ketika peneliti mendapatkan data di lapangan yaitu di kelurahan Bringin, Ngaliyan Kota Semarang. Penulis kemudian meringkas data yang didapatkan dengan mengambil data-data yang mendukung

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 246

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, , hal. 244

penelitian, hingga data itu mengarah pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan.

Langkah selanjutnya ialah penyajian data, yaitu mendeskripsikan data-data yang sudah direduksi sebelumnya dengan kalimat bahasa yang mudah dipahami, kemudian langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran-gambaran pokok mengenai penelitian yang sedang penulis lakukan ini, maka perlu disusun sistematika penulisannya. Penelitian ini terbagi menjadi lima bab dan setiap bab terbagi lagi kedalam beberapa sub bab. Lebih jelasnya penulis akan paparkan sistematika penulisannya dibawah ini.

**BAB I**, merupakan pendahuluan yang menjelaskan landasan dan kerangka pikir serta acuan penelitian dalam penelitian ini. Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II**, penulis membahas mengenai landasan teori, dalam bab ini penulis akan memaparkan mengenai teori dakwah, dan juga sosiologi Emile Durkheim.

**BAB III**, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Bringin Ngaliyan Kota Semarang, meliputi kondisi geografis maupun demografis masyarakat dan juga potret masyarakat terkait dengan program jogo tonggo. Kemudian bentuk dakwah terhadap ketahanan keluarga melalui program jogo tonggo di kelurahan bringi, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang.

**BAB IV**, berisi mengenai analisis Pelaksanaan program jogo tonggo, analisis bentuk dakwah terhadap ketahanan keluarga melalui program jogo tonggo di kelurahan bringi, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang.

**BAB V**, berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini, dengan menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

Jawaban akan didasarkan atas rumusan masalah, penyajiannya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, juga akan disampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

# RUANG LINGKUP PROGRAM JOGO TONGGO SEBAGAI BENTUK DAKWAH GUNA MEMBENTUK KETAHANAN KELUARGA

### A. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan kata yang populer yang erat kaitannya aktifitas keagamaan. Hingga dewasa ini banyak masyarakat yang masih beranggapan dakwah adalah kegiatan yang dilakukan di tempat-tempat ibadah saja. Padahal kegiatan dakwah telah bertransformasi ke berbagai bentuk jika ditinjau dari tempat pelaksanaannya, waktu, media, mad'u, materi, dan metode dalam berdakwah.<sup>23</sup>

Dakwah termasuk misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan zaman. Kegiatan tersebut dilakukan melalui lisan (*bi al-lisan*), tulisan (*bi al-kitabah*), dan perbuatan (*bi al-hal*). Di era globalisasi saat ini selain peluang, dakwah juga menghadapi berbagai macam tantangan baik dari kemajuan teknologi maupun ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu kajian mengenai pengembangan konsep dakwah serta evaluasi atas gerakan (*harakah*) dakwah dewasa ini harus dilakukan secara intensif. Dakwah tidak lagi dipahami secara sempit sebagai ceramah, tabligh atau pidato di atas mimbar. Secara keilmuan, ilmu dakwah telah sejajar dengan ilmu-ilmu sosial lainnya karena sudah jelas aspek ontologi, epistemologi dan aksiologinya.<sup>24</sup>

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *دعا- يدعو- دعوة* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Selain itu juga bermakna mengundang, menuntun dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau fi'il amr yaitu *ادع* (*ادع*) berarti ajaklah atau serulah.

---

<sup>23</sup> Yasril Yazid dan Nur Alhidayatillah, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Depok: Rajawali Pers, 2017 cet 1), hal. 3

<sup>24</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hal. 3

Kata *da'a* adalah *fi'il madhi*, yaitu kata kerja lampau. Kata ini disebutkan dalam al-Qur'an pada sepuluh surat dan sebelas ayat. Kata *da'a* memiliki arti memohon, meminta, berdo'a dan memanggil, sementara dalam tafsir al-Misbah kata *da'a* diartikan dengan empat makna yaitu memohon, berdo'a, menyeru dan panggilan. Namun hanya ada tiga ayat yang mengandung makna dakwah, yaitu surat al-Anfal ayat 24, al-Rum ayat 25 dan Fushshilat ayat 33.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الدِّينُ النَّاسِطَةُ لِلْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ يَخْتَارُ  
 مَا يُضِلُّ لِقَوْمٍ عَصَابُوا  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الدِّينُ النَّاسِطَةُ لِلْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ يَخْتَارُ  
 مَا يُضِلُّ لِقَوْمٍ عَصَابُوا  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الدِّينُ النَّاسِطَةُ لِلْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ يَخْتَارُ  
 مَا يُضِلُّ لِقَوْمٍ عَصَابُوا

*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan. (surat al-Anfal ayat 24)*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الدِّينُ النَّاسِطَةُ لِلْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ يَخْتَارُ  
 مَا يُضِلُّ لِقَوْمٍ عَصَابُوا  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الدِّينُ النَّاسِطَةُ لِلْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ يَخْتَارُ  
 مَا يُضِلُّ لِقَوْمٍ عَصَابُوا

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradah-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur). (surat al-Rum ayat 25)*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الدِّينُ النَّاسِطَةُ لِلْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ يَخْتَارُ  
 مَا يُضِلُّ لِقَوْمٍ عَصَابُوا  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الدِّينُ النَّاسِطَةُ لِلْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ يَخْتَارُ  
 مَا يُضِلُّ لِقَوْمٍ عَصَابُوا

*Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata:*

"*Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?*" (surat Fushshilat ayat 33)

Pemahaman singkat ketiga ayat diatas adalah surat al-Anfal ayat 24 merupakan ajakan kepada orang-orang beriman untuk memperkenankan atau menyambut seruan Allah dan Rasul. Sedangkan surat al-Rum ayat 25 agar memenuhi seruan Allah dan surat Fushshilat ayat 33 merupakan penegasan Allah tentang perkataan yang baik adalah kegiatan menyeru kepada Allah.<sup>25</sup>

Selanjutnya kata *yad'u* (يدعو) merupakan fi'il mudhari. Kata tersebut dalam bentuk tunggal (*mufrod*) sedangkan bentuk jamaknya adalah *yad'una* (يدعون). Kata ini disebut dalam al-Qur'an sebanyak 21 ayat pada 20 surat. Kata adalah *yad'una* (يدعون) dalam makna dakwah terdapat di 12 ayat sebagaimana penjelasan dalam kitab tafsir al-maraghi bahwa dakwah dapat berupa ajakan kepada yang hak maupun batil. Ajakan kepada yang batil dijelaskan dalam 9 ayat sedangkan tiga ayat lainnya merupakan ajakan kepada kebaikan, diantaranya surat Ali Imran ayat 104, al-An'am ayat 52, dan al-Kahfi ayat 28

وَمَنْ يَدْعُ إِلَى الْبَغْيِ فَاعْتَدُوا لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا  
وَمَنْ يَدْعُ إِلَى طَاعَاتِنَا وَمَنْ يَدْعُ إِلَى طَاعَاتِهِمْ  
فَاعْتَدُوا لَهُمْ عَذَابًا عَظِيمًا  
وَمَنْ يَدْعُ إِلَى طَاعَاتِنَا وَمَنْ يَدْعُ إِلَى طَاعَاتِهِمْ  
فَاعْتَدُوا لَهُمْ عَذَابًا عَظِيمًا

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Ali Imran ayat 104)*

وَمَنْ يَدْعُ إِلَى طَاعَاتِنَا وَمَنْ يَدْعُ إِلَى طَاعَاتِهِمْ  
فَاعْتَدُوا لَهُمْ عَذَابًا عَظِيمًا  
وَمَنْ يَدْعُ إِلَى طَاعَاتِنَا وَمَنْ يَدْعُ إِلَى طَاعَاتِهِمْ  
فَاعْتَدُوا لَهُمْ عَذَابًا عَظِيمًا

<sup>25</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, hal 5

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ غَافِلِينَ  
 إِلَّا تَبْتَغُوا عِلْمًا أَوْ حِرْمَانًا لِمَا نَهَى اللَّهُ عَنِ الْمُنَافِقِينَ  
 أُولَئِكَ فِي اللَّهِ عِلْمٌ

*Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi hari dan di petang hari, sedang mereka menghendaki keridaan-Nya. Kamu tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatan mereka dan mereka pun tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan kamu (berhak) mengusir mereka, sehingga kamu termasuk orang-orang yang lalim. (al-An'am ayat 52)*

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ غَافِلِينَ  
 إِلَّا تَبْتَغُوا عِلْمًا أَوْ حِرْمَانًا لِمَا نَهَى اللَّهُ عَنِ الْمُنَافِقِينَ  
 أُولَئِكَ فِي اللَّهِ عِلْمٌ  
 وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ غَافِلِينَ  
 إِلَّا تَبْتَغُوا عِلْمًا أَوْ حِرْمَانًا لِمَا نَهَى اللَّهُ عَنِ الْمُنَافِقِينَ  
 أُولَئِكَ فِي اللَّهِ عِلْمٌ  
 وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ غَافِلِينَ  
 إِلَّا تَبْتَغُوا عِلْمًا أَوْ حِرْمَانًا لِمَا نَهَى اللَّهُ عَنِ الْمُنَافِقِينَ  
 أُولَئِكَ فِي اللَّهِ عِلْمٌ  
 وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ غَافِلِينَ  
 إِلَّا تَبْتَغُوا عِلْمًا أَوْ حِرْمَانًا لِمَا نَهَى اللَّهُ عَنِ الْمُنَافِقِينَ  
 أُولَئِكَ فِي اللَّهِ عِلْمٌ

*Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. (al-Kahfi ayat 28)*

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari ketiga ayat diatas adalah surat Ali Imran ayat 104 merupakan perintah untuk mengajak kepada kebaikan, menyuruh yang makruf dan mencegah yang munkar serta penegasan bahwa para da'i adalah termasuk orang-orang yang beruntung. Kemudian surat al-An'am ayat 52 merupakan larangan mengusir atau memusuhi orang yang menyeru kepada Allah yaitu para da'i, sementara surat al-Kahfi ayat 28 adalah perintah bersabar bagi para da'i dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya.

Kata selanjunya adalah kata dakwah (دعوة) yang merupakan isim masdar. Kata tersebut dalam al-Qur'an disebut sebanyak lima kali, yaitu



dalam surat al-Baqarah ayat 186, Yunus ayat 89, ar-Ra'd ayat 14, Ibrahim ayat 44 dan ar-Rum ayat 25. Dari lima ayat tersebut, dua ayat bermakna do'a dan tiga ayat lainnya bermakna dakwah, yaitu surat ar-Ra'd ayat 14, Ibrahim ayat 44 dan ar-Rum ayat 25.

وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَسَيَكْفُرْ عَنْهُ اللَّهُ وَسَيُعَذِّبُ اللَّهُ النَّاسَ الْفَاسِقِينَ  
 وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَسَيَكْفُرْ عَنْهُ اللَّهُ وَسَيُعَذِّبُ اللَّهُ النَّاسَ الْفَاسِقِينَ  
 وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَسَيَكْفُرْ عَنْهُ اللَّهُ وَسَيُعَذِّبُ اللَّهُ النَّاسَ الْفَاسِقِينَ  
 وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَسَيَكْفُرْ عَنْهُ اللَّهُ وَسَيُعَذِّبُ اللَّهُ النَّاسَ الْفَاسِقِينَ  
 وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَسَيَكْفُرْ عَنْهُ اللَّهُ وَسَيُعَذِّبُ اللَّهُ النَّاسَ الْفَاسِقِينَ  
 وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَسَيَكْفُرْ عَنْهُ اللَّهُ وَسَيُعَذِّبُ اللَّهُ النَّاسَ الْفَاسِقِينَ

*Hanya bagi Allah-lah (hak mengabdikan) doa yang benar. Dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatu pun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya, padahal air itu tidak dapat sampai ke mulutnya. Dan doa (ibadah) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka. (surat ar-Ra'd ayat 14)*

وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَسَيَكْفُرْ عَنْهُ اللَّهُ وَسَيُعَذِّبُ اللَّهُ النَّاسَ الْفَاسِقِينَ  
 وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَسَيَكْفُرْ عَنْهُ اللَّهُ وَسَيُعَذِّبُ اللَّهُ النَّاسَ الْفَاسِقِينَ  
 وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَسَيَكْفُرْ عَنْهُ اللَّهُ وَسَيُعَذِّبُ اللَّهُ النَّاسَ الْفَاسِقِينَ  
 وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَسَيَكْفُرْ عَنْهُ اللَّهُ وَسَيُعَذِّبُ اللَّهُ النَّاسَ الْفَاسِقِينَ  
 وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَسَيَكْفُرْ عَنْهُ اللَّهُ وَسَيُعَذِّبُ اللَّهُ النَّاسَ الْفَاسِقِينَ  
 وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَسَيَكْفُرْ عَنْهُ اللَّهُ وَسَيُعَذِّبُ اللَّهُ النَّاسَ الْفَاسِقِينَ

*Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari (yang pada waktu itu) datang azab kepada mereka, maka berkatalah orang-orang yang lalim: "Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami (kembalikanlah kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul. (Kepada mereka dikatakan): "Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa?, (Ibrahim ayat 44).*

وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَسَيَكْفُرْ عَنْهُ اللَّهُ وَسَيُعَذِّبُ اللَّهُ النَّاسَ الْفَاسِقِينَ  
 وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَسَيَكْفُرْ عَنْهُ اللَّهُ وَسَيُعَذِّبُ اللَّهُ النَّاسَ الْفَاسِقِينَ

□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□

□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradah-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur). (ar-Rum ayat 25)<sup>26</sup>*

Kata dakwah menurut istilah, para ulama memberikan definisi bermacam-macam diantaranya

1. Syeh Ali Mahfudh dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” mengatakan dakwah adalah : Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.
2. HSM. Nasaruddin Latif dalam bukunya teori dan praktek Dakwah Islamiyah mendefinisikan dakwah Islamiyah sebagai : Setiap aktivitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariaat serta akhlaq Islamiyah.
3. Prof. Dr. H. Aboebakar Atjeh dalam bukunya “beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam’ mengatakan : Dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik
4. Prof. Toha yahya Oemar, MA. Mengatakan bahwa dakwah adalah Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.
5. Drs. H. Masdar Helmi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah

---

<sup>26</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, hal 8

(Islam) termasuk amar ma'ruf nahyi munkar untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan di akhirat.

Beberapa ta'rif diatas berbeda-beda redaksinya akan tetapi setiap ta'rif dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu :

1. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seorang kepada orang lain.
2. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf (ajakan kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah segala bentuk kemaksiatan)
3. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan tersbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.<sup>27</sup>

## **B. Fungsi dan Tujuan Dakwah**

Dakwah ialah mengajak orang atau sekelompok orang kepada kebaikan (al-khoir) atau jalan Tuhan dan mencegah dari kemungkaran. Dakwah dalam konteks ini akan berjalan terus menerus tanpa mengenal waktu, sepanjang manusia itu masih hidup. Karena kebaikan dan kemungkaran selalu bersanding di kehidupan manusia dimana perbedaan keduanya sangat tipis.

Dakwah secara umum ialah keseluruhan proses mengajak, menyampaikan, menerima, dan juga memahami serta mengamalkan kebaikan berupa ajaran Islam kepada manusia dengan berbagai cara

---

<sup>27</sup> Muhammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila 2013) hal. 9-11.

dalam semua aspek kehidupan, mengevaluasi apa yang terjadi, dan juga adanya upaya yang berlanjut secara terus menerus.<sup>28</sup>

Dari pemaparan mengenai hakikat dari dakwah, dakwah memiliki fungsi, diantaranya:

1. Dakwah sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Islam.
2. Untuk melestarikan nilai-nilai dari ajaran Islam dari generasi ke generasi.
3. Sebagai korektif, yaitu meluruskan akhlak yang bengkok, serta mencegah dari kemungkaran.

Selain memiliki fungsi dakwah juga memiliki tujuan. Tujuan dari dakwah sendiri ialah untuk merubah sikap mental serta tingkah laku manusia menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas keimanan dan keislaman seseorang secara sadar tanpa adanya paksaan dari orang lain. Dakwah juga memiliki tujuan menjadikan manusia bisa menciptakan hubungan kepada Tuhannya (*hablu minallah*) serta ke sesama manusia (*hablu minannas*). Diantara tujuan dakwah lainnya adalah:

1. Mengajak orang-orang non Islam untuk masuk agama Islam.
2. Mengislamkan orang Islam, yaitu meningkatkan kualitas keimanan,
3. Menyebarkan kebaikan serta mencegah timbulnya keburukan atau kemaksiatan.
4. Membentuk individu serta masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup (*way of life*) dalam semua aspek kehidupan.<sup>29</sup>

### C. Unsur-unsur Dakwah

Ialah komponen-komponen yang selalu ada di dalam kegiatan dakwah, diantaranya adalah subjek (*da'i*), objek (*mad'u*), materi dakwah (*maddah*), media, metode serta efek dakwah (*atsar*).

1. Subjek dakwah (*da'i*)

---

<sup>28</sup> M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'I dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hal 15

<sup>29</sup> Muhammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, hal 50

Ialah seseorang atau sekumpulan orang yang menjadi sumber ide, sehingga pesan dakwah akan sangat dipengaruhi oleh keahlian, kecerdasan, keterampilan, sikap serta tingkah laku dari subjek dakwah. Untuk bisa menemukan formula dakwah yang tepat seorang *da'i* (subjek dakwah) baik berupa individu maupun kelompok (organisasi) harus paham dengan materi dakwah yang akan disampaikan, serta mampu menerapkannya kedalam realitas yang konkrit dalam konteks budaya setempat. Selain itu *da'i* juga harus paham akan keadaan sosio-kultural dari sasaran dakwah serta permasalahan yang dihadapi, dengan tetap berpedoman pada al-Qur'an dan hadits.<sup>30</sup>

## 2. Objek (*mad'u*)

Ialah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik individu maupun kelompok, baik yang beragama Islam maupun agama lainnya. Objek dakwah (*mad'u*) terdiri dari berbagai macam golongan manusia, objek bisa dibagi berdasarkan agama, status sosial, profesi, ekonomi dan lainnya, sebagai berikut:

- a. Aspek sosiologis, yaitu ada masyarakat terasing, pedesaan, kota, serta masyarakat marjinal dari kota.
- b. Segi struktur kelembagaan, ada masyarakat pemerintah dan keluarga.
- c. Aspek sosio kultur, yaitu golongan priyayi, abangan, santri.
- d. Tingkatan usia, anak-anak, remaja, dewasa, orang tua.
- e. Profesi, ada petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri dan lainnya.
- f. Tingkatan ekonomi, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
- g. Jenis kelamin, ada pria dan Wanita.

---

<sup>30</sup> M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*, hal 35

h. Aspek khusus, ada masyarakat tuna Susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya.<sup>31</sup>

### 3. Materi Dakwah (*maddah*)

Ialah bahan-bahan yang digunakan untuk berdakwah dalam rangka untuk mencapai tujuan dakwah, yang bersumber dari al-Qur'an, hadits, sejarah perjuangan Nabi, dan ilmu pengetahuan umum. Secara umum materi dakwah terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan).

Materi dakwah yang baik adalah materi yang sesuai dengan kebutuhan objek dakwah, sehingga bisa diambil manfaatnya. Materi dakwah tidak terkekang pada pembahasan akhirat saja, melainkan masalah dunia juga disampaikan, hal ini untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan.<sup>32</sup>

### 4. Media Dakwah

Media dalam berdakwah diantaranya, lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, media massa (tv, radio, surat kabar, majalah, sosial media) dan organisasi-organisasi Islam. Dalam penentuan media dakwah, da'i tidak memiliki otoritas penuh. Penentuannya harus berdasarkan pada kondisi objektif sasaran dakwah. Pada kasus masyarakat yang memiliki minat baca rendah atau masyarakat yang buta huruf misalnya, maka media cetak kurang efektif dan akan lebih efektif dengan media radio, tv, ataupun penguat suara.<sup>33</sup>

### 5. Metode Dakwah

Dalam berdakwah penggunaan metode yang tepat hasilnya sangat berpengaruh. Agar tercapainya sebuah tujuan maka diperlukan pedoman atau cara. Secara umum terdapat tiga metode dalam berdakwah yaitu *bil hikmah*, *mau'izah hasanah*, dan *mujahadah*.

---

<sup>31</sup> Muhammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, hal 68

<sup>32</sup> M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'I dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*, hal 40

<sup>33</sup> Ibid, hal 46

Bil hikmah, yaitu metode dengan cara kebijaksanaan (tindakan yang baik dan tepat). Metode ini mengharuskan da'i ketika berdakwah harus memperhatikan kondisi dari objek dakwah begitu pun materi yang akan disampaikan.

*Mau'izah hasanah*, yakni metode dengan tutur kata yang baik, berupa nasihat-nasihat atau anjuran yang mudah dipahami. Untuk menarik minat dari objek dakwah, da'i harus memberikan contoh yang baik agar menjadi teladan bagi objek dakwah.

Dakwah fardiyah sebagai antonim dari dakwah jama'iyah atau 'ammah ialah ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan seorang da'i (penyeru) kepada orang lain secara perseorangan dengan tujuan memindahkan al mad'u pada keadaan yang lebih baik dan diridhai Allah. Perubahan atau perpindahan tersebut adakalanya dari kekafiran kepada keimanan, dari kesesatan dan kemaksiatan kepada petunjuk dan ketaatan, dari sikap ananyiah (individualisme) dan chauvinisme kepada sikap mencintai orang lain, mencintai amal jama'i atau kerja sama, dan senang kepada jamaah, atau adakalanya memindahkannya dari sikap acuh tak acuh dan tidak peduli menjadi sikap komitmen terhadap Islam, baik akhlaknya, adabnya, dan manhaj (sistem) kehidupannya yang sudah tentu perpindahan ini menuju arah yang lebih baik dan lebih diridhai Allah SWT.<sup>34</sup>

Seruan/ajakan dalam dakwah fardiyah ialah upaya seorang da'i yang berusaha lebih dekat mengenai al mad'u untuk dituntun ke jalan Allah. Oleh karena itu, untuk mencapai sasaran dakwah ia harus selalu menyertainya dan membina persaudaraan dengannya karena Allah. Dari celah-celah persahabatan inilah ia berusaha membawa al mad'u kepada keimanan, ketaatan, kesatuan, komitmen, pada sistem kehidupan Islam dan adab-adabnya, yang membuahkan sikap

---

<sup>34</sup> Trianggih, Zulfi, dkk, 2017. *Jurnal Ilmu Dakwah, Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, vol.37*

ta'awun (tolong menolong) dalam kebaikan dan ketakwaan, dan membiasakannya beramar ma'ruf nahi mungkar. Seruan dan ajakan seperti ini memiliki dasar dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Fushshilat ayat 33-36:

□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□  
□□□□ □□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □ □□□□□  
□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□  
□□□□□□□□ □ □□□□□□□□□□□□ □□□□  
□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□  
□□□□□□□□□□□□□□□□ 65 □□□□□ □□□□ □□□□□□□ □  
□□□□□ □□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□  
□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□  
□□□□□□ □□□□ □ □□□□□□ □□□□□ □□□ □□□□  
□□□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□  
□□□□ □□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□  
□□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□ □ □□□□□□  
□□□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□□ □□□□  
□□□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□□ □□□□

Artinya: “Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: „Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?“ Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolaholah telah menjadi teman. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar. Dan jika setan menggangu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Departemen Agama RI. 2006. *Al-Hikmah (Al-Qur'an Terjemahan)*. hal 480



Dari ayat-ayat ini dapat diperoleh suatu pengertian bahwa seorang juru dakwah dalam melakukan dakwah fardiyah harus memiliki sifat-sifat khusus dan sikap hidup yang sesuai dengan tugasnya. Maka dapat dikatakan bahwa ayat-ayat ini merupakan dustur berdakwah secara umum dan dakwah fardiyah sendiri, karena di dalamnya memuat asas 66 dan rukun dakwah yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Seorang da'i harus melakukan amal saleh. Artinya, ia harus melaksanakan seluruh kewajiban dan menjauhi dosa-dosa besar, selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan amalan nafilah (sunnah) dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang hina dan dosa-dosa kecil.
2. Seorang da'i harus menyatakan secara terus terang bahwa dia seorang muslim. Hal itu harus dinyatakannya dengan perkataan, perbuatan, dan kesiapsiagaannya melakukan amal ma'ruf nahi munkar serta berjihad di jalan Allah, sehingga ia akan keluar dari lingkaran ria menuju keikhlasan dalam setiap ucapan dan perbuatannya.
3. Seorang da'i harus mengetahui dengan jelas perbedaan sikap lemah lembut dalam mempergauli penerima dakwah dengan sikap keras, harus tahu perbedaan antara memaafkan, menginsafkan, dan menolong. Bahkan, harus ditegaskan bahwa bersikap pemaaf dan lemah lembut akan berdampak lebih baik bagi da'i maupun penerima dakwah.
4. Seorang da'i harus bersikap sabar, penyantun, mempergauli penerima dakwah dengan baik, dan tabah 67 terhadap kejelekan dan kekurangan yang dilakukan penerima dakwah.
5. Seorang da'i harus berusaha dan berhati-hati terhadap godaan setan, dan harus meminta perlindungan kepada Allah ketika setan hendak memalingkannya dari sifatsifat baik, karena setan selalu

berusaha menyelewengkan dan memalingkan manusia dari kebenaran, kebaikan dan petunjuk.

6. Seorang da'i harus mempunyai keyakinan yang kuat bahwa Allah SWT selalu mendengar apa yang ia katakan dan melihat apa yang ia kerjakan, serta memberikan balasan dan pahala yang besar kepada orang yang memurnikan dan mengikhlaskan niatnya karena Allah semata.<sup>36</sup>

#### 6. Efek Dakwah (*atsar*)

Sering disebut dengan *feedback* yakni reaksi yang ditimbulkan dari berdakwah. Kebanyakan da'i tidak memperhatikan efek dari dakwah, padahal ini merupakan hal terpenting dalam berdakwah, sehingga da'i dapat mengevaluasi serta mengoreksi materi-materi yang akan disampaikan selanjutnya. Dengan tidak menganalisis *atsar* dakwah dimungkinkan kesalahan strategi dalam berdakwah akan terulang kembali.<sup>37</sup>

### D. Model Dakwah Inovatif

Dakwah di era modern dalam mencapai tujuan dakwah yang efektif maka dai idealnya adalah orang yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Materi atau isi pesan dakwah yang disampaikan harus seaktual mungkin dan mampu memadukan dakwah dengan metode yang tepat dan relevan dengan kondisi masyarakat modern. Selain metode, dai juga mampu menggunakan media komunikasi yang sesuai dengan kondisi dan kemajuan mad'u yang dihadapinya.<sup>38</sup>

Inovasi dalam berdakwah diperlukan untuk menjawab perubahan zaman. Dengan bertambah majunya teknologi dan segala perubahan yang

---

<sup>36</sup> Mahmud, A A Halim. *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*. hal 31

<sup>37</sup> Muhammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, hal 83

<sup>38</sup> Handayani, Maya Rini, dkk. 2016. Jurnal *STRATEGI BERDAKWAH MENGGUAKAN AUDIOBOOK ISLAMI BAGI CALON DAI TUNANETRA KOMUNITAS SAHABAT DAN ITMI SEMARANG*. Vol 16 No 1

ditimbulkan menjadikan masalah yang ada semakin kompleks. Oleh karena itu da'i harus beradaptasi dengan melakukan inovasi dakwah agar hasil yang diinginkan menjadi maksimal. Diantara inovasi dakwah bisa dilihat dari beberapa model dakwah, yaitu:

#### 1. Dakwah Multimedia

Merupakan salah satu dakwah saat ini yang dapat dinikmati oleh semua orang. Pemanfaatan media untuk berdakwah merupakan salah satu bentuk inovasi dakwah. Zaman dahulu dakwah identik dengan mimbar masjid, pengajian atau hal yang senada, bahkan dewasa ini masih banyak yang mengartikan dakwah sebagai kegiatan keagamaan saja.

Dengan majunya teknologi dan informasi dakwah tidak cukup dilakukan dengan lisan saja tanpa memanfaatkan sarana alat modern. Adanya media massa seperti tv, radio, film, dan media cetak semakin mempermudah jangkauan da'i untuk menyampaikan materi dakwahnya. Terlebih lagi dengan adanya sosial media seperti facebook, twitter, whatsapp, youtube dan lainnya. Lebih memudahkan da'i dalam berdakwah.

Oleh karena itu da'i tidak boleh alergi terhadap kemajuan teknologi, harus bisa memanfaatkannya dan tentunya harus meminimalisir resiko negatif yang datang dari kemajuan teknologi. Informasi yang didapatkan zaman sekarang sangatlah cepat, oleh karenanya da'i ketika menyampaikan dakwahnya harus dengan materi yang santun dan tidak memprovokasi pihak tertentu sehingga bisa menimbulkan perpecahan.<sup>39</sup>

#### 2. Pemberdayaan Masyarakat.

Merupakan dakwah dalam bentuk aksi nyata. Hal ini ditandai dengan dijadikannya manusia sebagai subjek dan objek dalam pembangunan. Penjelasan posisi manusia sebagai khilafah di bumi

---

<sup>39</sup> Yasril Yazid, Nur Alhidayatillah, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Depok: Rajawali Pers, 2017) hal 102

adalah untuk membangun serta mengelola dunia sesuai dengan kehendak Allah. Islam termasuk agama pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat sebagai dakwah aktual diprediksi bisa menyelesaikan persoalan umat. Pemberdayaan dipandang sebagai sesuatu yang tidak hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat Islam dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang dan lebih baik melalui dakwah tadbir.

Dakwah tadbir adalah sosialisasi ajaran Islam kepada mad'u dengan mengoptimalkan fungsi lembaga atau organisasi dakwah formal maupun non formal, serta mencetak dai profesional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tadbir Mencakup pula makna institusionalisasi yaitu proses mengubah ajaran Islam menjadi pengamalan, berupa pelembagaan, pengorganisasian serta pengelolaannya.<sup>40</sup>

Menurut bahasa tadbir berarti pengurusan, pengelolaan (manajemen), menurut istilah adalah kegiatan dakwah dengan pentransformasian ajaran Islam melalui kegiatan amal shaleh berupa penataan lembaga-lembaga dakwah dan kelembagaan Islam. Tadbir Islam, didalamnya berisikan pelembagaan dan pengelolaan kelembagaan Islam, seperti majelis taklim, ta'mir Masjid, organisasi kemasyarakatan Islam, organisasi siyasah Islami, wisata religious Islam seperti HUZ (Haji, Umrah, dan Ziarah), dan sumber dana Islam berupa ZIS (Zakat, Infak, Shadaqah), dan LSM dakwah. Kegiatan di atas masuk pada wilayah kajian Manajemen Dakwah.

41

---

<sup>40</sup> Kusnawan, Asep, dkk, *Dimensi Ilmu Dakwah Tinjauan Dakwah dari Aspek Ontologi, Epistemologi, Aksiologi hingga Paradigma Pengembangan Profesionalisme*. (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hal 25

<sup>41</sup> Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, Hal. 205

Dakwah dalam bentuk ini dilakukan dalam rangka perekayasaan sosial dan pemberdayaan masyarakat dalam kehidupan yang lebih baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan pranata sosial keagamaan, serta menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat, dengan kegiatan pokok : penyusunan kebijakan, perencanaan program, pembagian tugas dan pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan serta pengevaluasian dalam pembangunan masyarakat dari melalui pembangunan.

Antara dakwah dan pemberdayaan terdapat keterkaitan yang signifikan, bahkan bisa dikatakan bahwa dakwah adalah proses pemberdayaan masyarakat. Makna dakwah sebagai proses pemberdayaan tidak terlepas dari tiga dimensi dakwah, yakni makro, mezo dan mikro. Pemberdayaan pada tingkat makro berupa hidayah, kandungannya murni berupa al-Qur'an dan hadits.

Pemberdayaan pada tingkat mezo adalah sebagai hasil penelaahan dari kandungan al-Qur'an dan sunnah berupa metodologi, yakni konsep, teori, dan kebijakan. Sedangkan pemberdayaan mikro ialah aktualisasi berwujud tindakan, kegiatan dan sebagainya berupa kerja nyata.<sup>42</sup>

Adapun dasar-dasar dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya:

- a. Pemberdayaan ialah proses kerja sama antara klien dan pelaksana dengan bersifat *mutual benefit*.
- b. Proses pemberdayaan memandang sistem klien sebagai komponen dan kemampuan yang memberikan jalan ke sumber penghasilan dan memberikan kesempatan.
- c. Klien harus merasa dirinya sebagai agen bebas yang dapat memengaruhi.

---

<sup>42</sup> Yasril Yazid, Nur Alhidayatillah, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, hal 105.

- d. Kompetensi didapatkan atau diperbaiki melalui pengalaman hidup.
- e. Proses pemberdayaan adalah masalah yang dinamis, sinergis, pernah berubah, dan evolusioner.
- f. Pemberdayaan adalah pencapaian lewat struktur-struktur paralel dari individu dan perkembangan masyarakat.<sup>43</sup>

Bisa disimpulkan pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antar motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada intinya dakwah dan pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan yang sama yaitu memajukan masyarakat. Mengeluarkan masyarakat dari dilema yang dihadapi, menyelesaikan masalah yang ada dengan pendekatan yang bisa menemukan solusi yang tepat. Memotivasi, mengingatkan, merangkul, mendampingi, bersahabat dengan masyarakat, inilah dasar dari dakwah dan pemberdayaan dengan perubahan kearah yang lebih baik menggunakan metode dan media yang beragam.<sup>44</sup>

### **E. Konsep Ketahanan Keluarga**

Ketahanan keluarga berasal dari dua bahasa yaitu ketahanan dan keluarga. Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. Definisi ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan, serta mengandung kemampuan fisik-material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dan meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin. Ketahanan keluarga adalah

---

<sup>43</sup> Yasril Yazid, Nur Alhidayatillah, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, hal 106

<sup>44</sup> Ibid, hal 108

kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya dan masalah yang dihadapinya, untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Ketahanan keluarga terdiri dari tiga peubah laten yaitu ketahanan fisik, sosial, dan psikologis; dan dibagi atas 10 sub variabel yaitu: sumber daya fisik, sumber daya non fisik, masalah keluarga fisik, masalah keluarga non fisik, penanggulangan masalah keluarga fisik, penanggulangan masalah keluarga non fisik, kesejahteraan fisik, kesejahteraan sosial fisik, kesejahteraan sosial non fisik, dan kesejahteraan psikologis.<sup>45</sup>

Istilah ketahanan (Van Holk, 2008) digunakan untuk menggambarkan suatu proses dimana orang tidak hanya mengelola upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan hidup, tapi juga untuk menciptakan dan memelihara kehidupan yang bermakna dan dapat ikut menyumbang pada orang-orang disekitarnya. Ungkapan “keberhasilan menghadapi rintangan” merupakan inti dari ketahanan. Ketahanan berarti keberhasilan dalam kehidupan meskipun berada dalam keadaan yang mengalami resiko tinggi. Ketahanan juga berarti kemampuan pulih kembali secara sukses dari trauma.<sup>46</sup>

Pengertian ketahanan dari sudut perilaku adalah pola-pola perilaku positif dan kemampuan berfungsi perorangan dan keluarga yang ditunjukkan dalam keadaan menghadapi tekanan dan kesulitan. (Mc Cubbin, 1998). Sejalan dengan pengertian tersebut ahli lainnya menyatakan, ketahanan sosial adalah suatu proses dinamis yang mencakup sekelompok gejala yang menuntut penyesuaian diri yang berhasil terhadap sejumlah ancaman yang signifikan dalam perkembangan kehidupan dan hasil-hasil lainnya yang dicapai dalam perjalanan kehidupan.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Sunarti,E.,&Fitriani. (2010). Kajian modal, dukungan sosial, dan ketahanan keluarga nelayan di daerah rawan bencana. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konseling*, 3 (2), 93-100.

<sup>46</sup> Siahaan,Rondang. 2012.Jurnal Informasi, *KETAHANAN SOSIAL KELUARGA: PERSPEKTIF PEKERJAAN SOSIAL*. Vol. 17, No. 02

<sup>47</sup> ibid

**BAB III**

**GAMBARAN KELURAHAN BRINGIN DAN PROGRAM  
JOGO TONGGO SEBAGAI BENTUK DAKWAH GUNA  
MEMBENTUK KETAHANAN KELUARGA PADA MASA  
PANDEMI COVID 19 DI KELURAHAN BRINGIN  
KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**

**A. Monografi Kelurahan Bringin Serta Upaya Pemerintah Jawa Tengah  
dalam Merespon Pandemi Covid-19**

**1. Kondisi Geografis**

Bringin merupakan salah satu dari sepuluh kelurahan yang berada di kecamatan Ngaliyan, kota Semarang. Dengan jarak tempuh sejauh 3 km ke Kecamatan Ngaliyan, 10,5 km ke Kota Semarang dan 11,5 km ke Ibukota Provinsi. Dengan luas wilayah 106.458 Ha, batas kelurahan Bringin sebelah barat adalah kelurahan Gondoriyo, sebelah utara ialah kelurahan Tambakaji, sebelah timur berbatasan dengan



kelurahan Ngaliyan dan sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Wates.<sup>48</sup>

Bentuk wilayah kelurahan Bringin 70% datar sampai berombak, dengan curah hujan 115 mm/tahun dan 95 hari dengan curah hujan terbanyak. Luas dari wilayah kelurahan bringin adalah 106.458 Ha, dengan rincian tanah sawah seluas 13,327 Ha, tanah kering seluas 74,5 Ha, tanah hutan seluas 91,40 Ha, tanah keperluan fasilitas umum seluas 0,085 Ha dan tanah keperluan fasilitas sosial seluas 3.459<sup>2</sup>.<sup>49</sup>

Kelurahan Bringin memiliki satu buah balai kelurahan dan satu buah kantor kelurahan dengan luas tanah 2,345 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 170 m<sup>2</sup>. Tanah milik pemerintah kota Semarang yang ada di kelurahan Bringin seluas 5,4074 Ha, dengan rincian 0,5 Ha berupa tanah sawah dan 4,4 Ha berupa tanah kering. Kemudian rumah dinas lurah memiliki luas tanah 320 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 60 m<sup>2</sup>.

## 2. Kondisi Demografis

Penduduk kelurahan Bringin terdiri dari 5.304 kepala keluarga, dengan penduduk laki-laki berjumlah 8.617 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 8.566 jiwa. Dalam kategori kelompok usia penduduk terbesar berada di kelompok usia 40 tahun ke atas dengan jumlah penduduk 4.529 jiwa sedangkan kelompok usia penduduk terkecil pada kelompok usia 20-24 tahun dengan jumlah penduduk 1.030 jiwa. Berikut daftar tabel kelompok penduduk berdasarkan usia<sup>50</sup>

Kelompok usia	Jumlah penduduk
0-4 tahun	2.617 jiwa
5-9 tahun	1.667 jiwa
10-14 tahun	1.597 jiwa

<sup>48</sup> <https://bringin.semarangkota.go.id/geografisdanpenduduk>

<sup>49</sup> Data Monografi Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah semester 1 Januari-Juni 2021, hal 2.

<sup>50</sup> Data Monografi Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah semester 1 Januari-Juni 2021, hal 20

15-19 tahun	1.292 jiwa
20-24 tahun	1.030 jiwa
25-29 tahun	1.151 jiwa
30-34 tahun	1.667 jiwa
35-39 tahun	1.630 jiwa
40 tahun ke atas	4.529 jiwa

Dalam hal keagamaan mayoritas penduduk kelurahan Bringin menganut agama Islam dengan jumlah 11.575 jiwa, Protestan 2.381 jiwa, Khatolik 2.751 jiwa, Hindu 108 jiwa, Budha 277 jiwa, Konghuchu 88 jiwa dan penganut aliran kepercayaan kepada Tuhan YME sebanyak 46 jiwa.<sup>51</sup>

Kemudian jumlah penduduk menurut pendidikannya, terbanyak adalah tamat pendidikan SLTA/Sederajat dengan jumlah 1.523 jiwa, berikut adalah rincian jumlah penduduk kelurahan bringin berdasarkan pendidikannya<sup>52</sup>

Pendidikan	Jumlah penduduk
Belum sekolah	665 jiwa
Tidak tamat SD	675 jiwa
Tamat SD/Sederajat	1181 jiwa
Tamat SLTP/Sederajat	995 jiwa
Tamat SLTA/Sederajat	1.523 jiwa
Tamat Akademi/Sederajat	752 jiwa
Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat	1.155 jiwa

<sup>51</sup> Data Monografi Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah semester 1 Januari-Juni 2021, hal 20

<sup>52</sup> Data Monografi Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah semester 1 Januari-Juni 2021, hal 22

Berikutnya adalah tabel jumlah penduduk kelurahan Bringin berdasarkan pekerjaannya<sup>53</sup>

Pekerjaan	Jumlah Penduduk
Petani	698 jiwa
Pengusaha sedang/besar	590 jiwa
Pengrajin/industri kecil	62 jiwa
Buruh industri	2.877 jiwa
Buruh bangunan	645 jiwa
Pedagang	763 jiwa
Pengangkutan	269 jiwa
Pegawai Negeri Sipil	1.310 jiwa
ABRI	305 jiwa
Pensiunan ABRI/PNS	203 jiwa
Peternak	120 wa

### 3. Upaya Pemerintah Jawa Tengah dalam Merespon Pandemi Covid-19

Coronavirus termasuk salah satu jenis penyakit sistem pernapasan yang disebabkan oleh virus yang ditularkan dari hewan ke manusia (*zoonosis*). Virus corona atau yang menyerang pada coronavirus merupakan jenis virus dari keluarga besar virus yang pernah menyebabkan penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).<sup>54</sup>

Coronavirus merupakan kelompok virus patogen bagi manusia. Terdapat 7 jenis coronavirus yang diidentifikasi berasal dari reservoir hewan termasuk hewan peliharaan, kelelawar, atau tikus. Coronavirus dapat menyebabkan penyakit ringan, pernafasan akut yang parah seperti *syndrome coronavirus* (SARS-CoV), *syndrome coronavirus* (MERS-CoV)

<sup>53</sup> Data Monografi Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah semester 1 Januari-Juni 2021, hal 21

<sup>54</sup> Dewi Puspito Sari, Ratih Mar'atu Sholihah, *Efektifitas Program Jogo Tonggo dalam Upaya Pengendalian Covid-19*, (Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, Volume 4 nomor 1, Februari 2021), hal 194.

di Timur Tengah, dan novel SARS-CoV-2 yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang parah dan sindrom gangguan pernapasan akut, hingga menyebabkan kematian. Coronavirus dapat menyebar dengan cepat kepada 2-3 orang melalui penyebaran dari orang yang terinfeksi dari setiap kasus positif. Periode inkubasi untuk coronavirus berkisar 2-14 hari, dengan penyebaran secara asimtomatik, Penularan diperkirakan terutama melalui pernapasan.<sup>55</sup>

COVID-19 atau *Corona virus disease 2019* merupakan pandemi yang menyerang dunia, total kasus Covid-19 di dunia yang terkonfirmasi sebanyak 120.745.239 (120 juta) kasus. Jumlah pasien sembuh sebanyak 97.393.162 (97 juta), sedangkan 2.671.176 orang meninggal dunia (Kompas, 16 Maret 2021). Total kasus positif di Indonesia sebanyak 1.425.044, dengan pasien sembuh sebanyak 1.249.947 orang dan pasien yang meninggal berjumlah 38.573 orang.

Darurat COVID-19 di Indonesia ditetapkan berdasarkan dengan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penerapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah mengeluarkan Instruksi Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Percepatan Penanganan COVID-19 Di Tingkat Rukun Warga (RW) Melalui Pembentukan Satuan Tugas (SATGAS). Satgas Jogo Tonggo adalah satuan tugas menjaga tetangga yang bertugas untuk memastikan bahwa warga secara bergotong-royong melawan penyebaran dan penularan COVID-19 di wilayahnya.<sup>56</sup>

Program Jogo Tonggo merupakan inovasi pemberantasan Covid-19, berbasis kewilayahan. Melalui Instruksi Gubernur Nomor 1 Tahun 2020, dibentuklah Satgas Jogo Tonggo, yang memberdayakan warga hingga wilayah Rukun Warga (RW). Sesuai dengan namanya, *Jogo Tonggo* mengedepankan partisipasi aktif warga untuk saling menjaga dari

---

<sup>55</sup> Dewi Puspito Sari, Ratih Mar'atu Sholihah, *Efektifitas Program Jogo Tonggo dalam Upaya Pengendalian Covid-19*, hal 194.

<sup>56</sup> Dewi Puspito Sari, Ratih Mar'atu Sholihah, *Efektifitas Program Jogo Tonggo dalam Upaya Pengendalian Covid-19*, hal 194.

penularan Covid-19. Jika ada yang terinfeksi virus Corona, warga dapat saling menjaga dengan memberikan perhatian, dan tidak memberikan stigma pada mereka yang tertular. Hingga saat ini Jogo Tonggo sudah diaplikasikan dalam berbagai bidang, mulai *Jogo Santri, Jogo Pasar, Jogo Kantor, Jogo Plesiran*, dan sebagainya. Sehingga, diharapkan masyarakat semakin peduli terhadap masyarakat di sekitarnya, dan terus disiplin menerapkan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19.<sup>57</sup>

Anggota dari jogo tonggo lembaga, organisasi, karang taruna, desa wisma, posyandu dan warga. *Tagline* dari jogo tonggo sendiri adalah bersinergi dan gotong royong melawan covid-19. Adapun prinsip kerja satgas jogo tonggo ialah, kemanusiaan, non permanen saat kondisi darurat, transparan, gotong royong, serta melibatkan semua pihak. Kemudian struktur organisasi satgas jogo tonggo terdiri dari ketua yaitu (ketua RW), wakil ketua (seluruh ketua RT), sekretaris, bendahara, dan semua warga. Selanjutnya ada satgas kesehatan, satgas ekonomi, satgas sosial dan keamanan dan satgas hiburan.<sup>58</sup>

Bidang tugas satgas kesehatan jogo tonggo diantaranya, mendaftarkan setiap orang keluar masuk desa, memastikan status warga dan pendatang, ODP, dan OTG, membawa orang yang teridentifikasi ke rumah sakit rujukan, mendorong warga untuk memakai masker saat keluar rumah, pemeriksaan suhu tubuh, dan memberi contoh warga untuk hidup bersih.<sup>59</sup>

Kemudian bidang tugas satgas ekonomi jogo tonggo ialah mendata kebutuhan dasar masyarakat, mendata warga yang tidak mampu menyediakan kebutuhan dasar, mengupayakan secara maksimal agar warga bisa dibantu, memastikan bantuan tepat sasaran, memastikan kegiatan bertani, berkebun dan berdagang tetap berjalan dengan memperhatikan protokol kesehatan, melayani kebutuhan makan sehari-

---

<sup>57</sup> <https://jatengprov.go.id/publik/program-jogo-tonggo-terima-penghargaan-dari-kementerian-panrb/> diakses tanggal 12 November 2021

<sup>58</sup> PPID Jateng, *Jogo Tonggo*, hal 1-4.

<sup>59</sup> PPID Jateng, *Jogo Tonggo*, hal 6

hari warga yang karantina mandiri dan mendorong terbangunnya lumbung pangan.<sup>60</sup>

Selanjutnya bidang tugas satgas sosial dan keamanan jogo tonggo ialah meredam konflik sosial dengan cara *rembugan*, memastikan kesepakatan jam berkunjung atau bertamu, memastikan setiap rumah memiliki kentongan, memahamkan masyarakat bahwa jenazah tidak menularkan covid-19, mengamankan warung sembako, mendata orang yang keluar atau masuk wilayah, membuat jadwal giliran ronda, menertibkan kerumunan, memantau warga ODP dan OTG tidak keluar rumah, menyediakan data warga yang berhak menerima bantuan, memastikan lansia, ibu hamil, difabel, orang sakit dan anak-anak mendapatkan perlindungan. Memastikan gotong royong aktif bersama warga.<sup>61</sup>

Kemudian bidang tugas satgas hiburan meliputi mementaskan kesenian lokal keliling agar warga tidak berkerumun, mengadakan lomba kesenian dari rumah masing-masing, selanjutnya juri menilai dari rumah ke rumah, menyelenggarakan musik kentongan bersama dari rumah masing-masing.<sup>62</sup> Dengan diadakannya program jogo tonggo oleh pemerintah Jawa Tengah diharapkan masyarakat lebih waspada dan saling bersinergi satu sama lain dalam menghadapi pandemi covid-19, dikarenakan masyarakat merupakan garda terdepan dalam melawan covid-19.

## **B. Pelaksanaan Program Jogo Tonggo Sebagai Bentuk Dakwah Guna Membentuk Ketahanan Keluarga di Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang**

Warga kelurahan Bringin terutama warga RW 12 merupakan fokus dari pengumpulan data yang penulis laksanakan. Sehingga data yang tersajikan dalam program jogo tonggo hanya berfokus pada masyarakat

---

<sup>60</sup> Ibid

<sup>61</sup> Ibid, hal 9.

<sup>62</sup> Ibid, hal 10.

RW 12. Dalam pelaksanaannya program jogo tonggo di RW 12 terdiri dari pengurus RW 12 Perum. Koveri Mega Permai kelurahan Bringin kecamatan Ngaliyan kota Semarang periode 2016-2021 yang diketuai oleh ketua RW Wiwik Santoso, wakil ketua Agus Setya Budi, sekretaris Wahyudi Nugroho, Bendahara Singgih Pramada dan semua warga RW 12 kelurahan Bringin.

Kemudian Koordinator Bidang Agama dan Kerohanian adalah Badrul Anwar dan Agus Suparto. Seksi sosial kematian ialah Marsudi. Koordinator Bidang Keamanan dibidangi oleh Nur said dan Moch Kosasih. Selanjutnya Koordinator Bidang Pembangunan dan Perawatan/Tata kelola lingkungan diantaranya Hasyim, Martina, Mardiono, Sugiyono. Seksi Bendahara Sampah ialah Widyo Sisnowo, Koordinator Bidang Pemuda dan Olahraga adalah Parloe dan Muji Hartono. Koordinator Humas dibidangi oleh Saheri. Koordinator Bidang PKK oleh Ibu Wiwik Santoso dan Pemeriksa Keuangan oleh H. Sriyanto dan Bambang W.<sup>63</sup> Dalam pelaksanaannya dilapangan program jogo tonggo tidak harus sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh pemerintah Jawa Tengah. Seperti di RW 12 misalnya menafikan satgas bidang hiburan, yang artinya fakta dilapangan ditemukan bahwa anggota dari program jogo tonggo hanya sesuai dengan kebutuhan warganya saja. Seperti yang dikatakan oleh bapak wiwik:

*“Jadi gini mas, dalam program jogo tonggo disini itu kita tidak selalu sesuai dengan program yang di tentukan oleh pemerintah, disini kita juga melihat dari kondisi warga setempat mas, apa yang dibutuhkan serta diperlukan.”<sup>64</sup>*

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program jogo tonggo di bringin tidak harus sesuai dengan program yang telah di tentukan oleh pemerintah, dikarenakan dalam

---

<sup>63</sup> Data wawancara dengan sekretaris RW 12 bapak Wahyudi Nugroho tanggal 14 November 2021.

<sup>64</sup> Data wawancara dengan bapak wiwik santoso

pelaksanaan program jogo tonggo diberingin melihat situasi dan kondisi dari warga setempat.

*“Dalam pelaksanaanya masyarakat disini juga saya selalu tekankan untuk memakai masker setiap keluar rumah dan menyediakan tempat cuci tangan didepan rumah masing-masing. Untuk dengan sosialisasi melalui grup Ketua RT atau langsung menegur ke warga sendiri yang memang kelihatan tidak melaksanakan prokes.*

Pada awal pandemi mulai menyebar di seluruh kota besar khususnya Kota Semarang. Hal ini menjadi isu yang cukup menakutkan bagi semua orang khususnya penulis, mengingat informasi yang didapatkan dari berita maupun media sosial tentang virus covid 19 sangat menghawatirkan karna banyak video yang beredar dan disitu menampilkan banyak sekali orang yang mendadak jatuh lalu kejang-kejang lalu meninggal ditempat. Dari penuturan narasumber saat observasi tidak sedikit warga beringin yang menggapi virus covid 19 secara berlebihan.

*“Jadi toh sangking takutnya mas.. Misal nih saya ada tamu, tetangga saya yang asalnya pintu rumahnya dibuka lalu ditutup. Ya gimana ya.. Saya sendiri melakukan kebiasaan baru yang bagi saya cukup mengekang soalnya itu berat, sekarang udah gak seleluasa sebelum pandemi mas, apalagi melihat banyak orang yang menghindari untuk berinteraksi secara langsung bikin kita makin bosan dirumah”*

Stres Yang berlangsung selama pandemi dapat menyebabkan gangguan berupa kecemasan berlebihan tentang keselamatan dan orang-orang terdekat kita, kebosanan dan stres harus berada dirumah, kondisi fisik yang memburuk, dan penampilan gangguan pskiomatik. Pemerintah indonesia telah melakukan upaya untuk mengurangi masalah kesehatan jiwa yang muncul dengan berbagai bentuk intervensi, terutama tentang pelayanan informasi mengenai data kasus positif. Batasan ini laporan dapat diamati dari polisi yang gencar menangkal berita palsu penyebar dan



pemahaman bahwa berita yang akurat hanya diterbitkan oleh pemerintah instansi seperti Kementerian Republik Indonesia.<sup>65</sup>

Disisi lain ketakutan warga harus ada solusi kongkrit agar kesenjangan sosial tidak terjadi terlebih dalam keluarga. Ketahanan keluarga dalam berjuang melawan pandemi covid 19 harus benar-benar terjaga baik dari bidang kesehatan, ekonomi, sosial dan agama. Kemudian ketahaan diri menurut Ema Hidayanti dalam jurnal bimbingan konseling islam menuturkan bahwa sabar sebagai sistem dinamik pertahanan psikologis terdiri dari stimulus (menghadapi yang tidak disenangi, disenangi, kehilangan), proses (dimensi kecerdasan, ketahanan, spiritual, moral dan sosial) dan respons (kokoh kuat, tekun, tawakal, tidak mudah putus harapan).<sup>66</sup>

Rantai penyebaran covid baik yang ada didalam kompleks perumahan atau dari luar memang harus dipatu penyebarannya sebagai bentuk langkah kongkrit dari program joko tonggo. Seperti dijelaskan oleh dengan mbak devi

*“Disini ketika ada orang dari luar daerah yang pulang harus lapor kepada petugas untuk didata dan melakukan isolasi mandiri minimal 3 hari, kalau memang tidak ada keluhan kesehatan maka sudah diperbolehkan bersosialisasi dengan yang lain”*

Sebagaimana yang dikatakan juga oleh mas sandi yang pernah isolasi mandiri karna pulang merantau dari luar daerah.

*“Jadi ketika saya mau pulang saya konfirmasi keluarga dirumah mas, kemudian dilaporkan ke RT setempat dan disitu saya dikasih arahan seperti kalau sampai jangan kerumah dulu tapi langsung ke posko siaga covid untuk dilakukan penyemprotan dan pas dibolehkan kerumah juga saya dilarang interaksi dengan keluarga sebelum membersihkan diri terlebih dahulu.”*

---

<sup>65</sup> Mullasari, Sri dan Anis Lud Fiana. 2020. Journal of Advanced Guidance and Counseling. *Mental health with COVID-19: Health crisis intervention*. Vol 1 No 2 Hal 5

<sup>66</sup> Hidayanti, Ema. 2017. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. *Nilai-nilai Sufistik Dalam Pelayanan Kesehatan, Studi terhadap Husnul Khatimah Care (Hu Care) di Rumah Sakit Nur hidayah Bantul yogyakarta*. Vol 8 No 1 Hal 98

Untuk sosialisasi mengenai program jogo tonggo, pemerintah baik dari kelurahan maupun kecamatan berperan aktif mensosialisasikan mengenai bahaya dan cara penanggulangan maupun informasi tentang covid-19 kepada ketua RW yang ada di kelurahan Bringin. Kemudian ketua RW memberikan arahan, informasi, dan sosialisasi kepada para ketua RT, selanjutnya ketua RT kepada paraarganya.

Semua komponen yang ada di masyarakat merupakan anggota dari jogo tonggo, baik dari kepengurusan RW XII, warga dan Lembaga keagamaan serta lembaga kesehatan dan lembaga lainnya bersinergi bersatupadu dan saling tolong menolong serta bahu membahu dalam menghadapi pandemi covid-19.<sup>67</sup> Hal tersebut juga dibenarkan oleh mas bagus.

*“Anak muda disini juga antusias sekali mas dalam mensukseskan program jogo tonggo, selain tenaga yang dibutuhkan oleh warga setempat juga kita karantaruna menyumbangkan sebagian uang kas yang dihimpun pengurus untuk nantinya diberikan kepada warga yang terdampak covid 19”*

Sebelum adanya program jogo tonggo, warga RW XII sudah terbentuk tim satgas covid 19 Kemudian muncul program jogo tonggo sehingga dalam prakteknya langsung berjalan. untuk memenuhi kebutuhanarganya yang membutuhkan, baik bantuan dari kelurahan maupun iuran secara swadaya.

*“Disini RW XII itu sudah terbentuk tim siaga covidnya mas sejak awal pandemi, susunan kepengurusanya langsung diunjuk oleh desa dan pada saat program jogo tonggo disosialisasikan kita hanya improvisasi dalam pelaksanaanya, ya yang menurut kita kurang maksimal kita evaluasi lalu kita carikan solusi, seperti mengumpulkan lembaga yang ada trus menghimpun sebagian uang kas lembaga untuk jaga-jaga biar kalau ada warga yang terdampak tidak sampai kekurangan dalam hal makanan, obat-obatan juga vitamin. Termasuk saya sendiri gaji sebagai RW saya sumbangkan ke bendahara dan sebagian warga*

---

<sup>67</sup> Data wawancara dengan ketua RW 12 bapak Wiwik Santoso, tanggal 14 November 2021

*yang merasa lebih juga ikutan menyumbangkan sedikit rezekinya.”<sup>68</sup>*

Peran dari tim jogo tonggo yaitu terjun secara langsung dalam menangani warga yang terdampak covid, dengan memberikan perhatian kepada warga seperti mengirim bantuan makanan setiap hari dengan dikoordinir oleh warga sendiri, jika ada yang membutuhkan obat atau lainnya juga akan ditanggapi langsung oleh tim jogo tonggo. Pada faktanya dilapangan terdapat perbedaan penilaian tentang program jogo tonggo ini, ada yang menilai bahwa program ini sudah berjalan dengan baik,<sup>69</sup> meskipun ada yang menilai bahwa program ini berjalan hanya pas diawal ketika kasus covid-19 melonjak tinggi. Seperti halnya yang dikatakan oleh mas bachtiar

*“Ya biasalah mas namanya program kaya gini biasanya gencar-gencarnya pas waktu diawa ajal, kaya sekarang sudah seperti gak seperti saat awal pandemi.”<sup>70</sup>*

Pada penuturan diatas juga selaras dengan penuturan bu ambar yang menatakan bahwa

*“Seperti program penyemprotan rutin yang asalnya 3 hari sekali sekarang sudah jarang mas, paling satu minggu sekali karna sekarang sudah tidak ada yang terdampak covid. Seperti uang sembako yang terkumpul juga masih mengendap karna sekarang masyarakat sudah jauh lebih normal dibandingkan awal-awal covid.”*

Program jogo tonggo ini fokus utamanya adalah program bantuan sembako yang dibagikan secara merata kepada para warga yang terdampak covid-19 dan yang membutuhkan, kemudian bantuan lainnya berupa uang tunai.<sup>71</sup> Bantuan tersebut dikelola secara terbuka dan transparan. Peran jogo tonggo dalam menghadapi pandemi covid-19 secara material dan non material.

---

<sup>68</sup> Data wawancara dengan ketua RW 12 bapak Wiwik Santoso, tanggal 14 November 2021

<sup>69</sup> Data wawancara dengan ketua RW 12 bapak Wiwik Santoso, tanggal 14 November 2021

<sup>70</sup> Data wawancara dengan Bachtiar, warga RW 12 pada tanggal 15 November 2021

<sup>71</sup> Data wawancara dengan ibu Nastiti Ambar Wulan, warga RW 12 pada tanggal 16 November 2021

Pandemi covid-19 yang tiba-tiba menyerang memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Pembatasan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran covid-19, disisi lain, berdampak pada aspek kesejahteraan manusia secara material dan secara moral. Dampak langsung dari pembatasan covid-19 adalah krisis keuangan dirasakan oleh masyarakat kelas menengah kebawah, kebosanan karena aktivitas yang terbatas serta kecemasan atau ketakutan akan infeksi corona. Kondisi ini juga dialami oleh ibu bela.

*“Saya selaku penjual soto merasa resah mas, penghasilan harian tidak bisa diprediksi. Lah gimana ya.. selain jualan sepi juga sekarang sering ada obrakan dari petugas, bahkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga saja kadang masih kurang”.*

Dampak negatif yang terjadi selama pandemi dalam keluarga tentunya berbeda-beda, ada dari segi ekonomi, karena ada yang dirumahkan, kehilangan pekerjaan, bahkan sama sekali tidak bekerja karena berkurangnya lapangan pekerjaan. Dampak lain selain ekonomi adalah kesehatan mental para warga selama pandemi.<sup>72</sup>

Begitu pula dengan ibu ambar yang keresahannya selama pandemi, dimana beliau adalah korban PHK dari salah satu pabrik di Semarang.

*“Saya sempat drop mas sehabis saya dibehentikan paksa oleh perusahaan. Saya sakit 2 minggu padahal tidak pernah sakit selama itu dan pas diswab saya tidak kena corona. Memang pas sakit itu sering merenung kalo sekarang sudah kerja trus gimana nyukupi kebutuhan keluarga apalagi anak pertama saya masih kuliah”*

Dengan adanya program jogo tonggo membuat kesadaran sosial warga tumbuh dengan saling gotong royong, tolong menolong, saling mensupport baik secara materi maupun mental dalam menghadapi pandemi covid-19, sehingga bisa menguatkan imun tubuh dan kemudian bisa terhindar serta sembuh dari covid-19. Tentunya dengan tetap melaksanakan protokol

---

<sup>72</sup>Nafi'ul Umam, Rois. 2021. Journal of Advanced Guidance and Counseling Journal of Advanced Guidance and Counseling. *Counseling guidance in improving family stability in facing a covid-19 pandemic*. Vol 2 No 2 Hal 5-6

kesehatan secara ketat, menghindari keramaian dan tidak saling berkerumun, kemudian tetap menggunakan masker ketika beraktifitas dan mematuhi peraturan pemerintah dalam penanggulangan covid-19.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PROGRAM JOGO TONGGO SEBAGAI BENTUK DAKWAH GUNA MEMBENTUK KETAHANAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KELURAHAN BRINGIN NGALIYAN SEMARANG**

#### **A. Analisis Pelaksanaan Program Jogo Tonggo di Kelurahan Bringin, Ngaliyan, Semarang**

Corona virus atau covid-19 merupakan pandemi yang menyerang seluruh dunia, virus ini menginfeksi semua manusia dari semua kalangan tanpa terkecuali, tidak memandang gender maupun status sosial. Kasus pertama ditemukan di Wuhan, China. Hingga kemudian sampai saat ini sudah menyebar ke seluruh dunia, sehingga menjadi pandemi global yang berdampak ke seluruh sektor lini kehidupan manusia. Dampak dari pandemi ini menyerang ke sektor ekonomi, Kesehatan, Pendidikan dan lain sebagainya.

Kasus pasien positif yang terkonfirmasi terpapar virus ini diseluruh dunia mencapai 254.405.924 jiwa dan 5.012.073 meninggal dunia.<sup>73</sup> Sedangkan di Indonesia sendiri pasien positif mencapai 4.259.857 jiwa, dengan 4.111.045 jiwa yang sembuh dan 143.979 jiwa meninggal dunia.<sup>74</sup> Di provinsi Jawa Tengah sendiri total kasus yang positif terkonfirmasi mencapai 486.710 jiwa dengan 453.193 jiwa yang dinyatakan sembuh dan 32.497 jiwa meninggal dunia.<sup>75</sup> Sedangkan di kota Semarang total kasus yang terkonfirmasi berjumlah 89.141 jiwa dengan 82.638 jiwa dinyatakan sembuh dan 6.500 jiwa meninggal dunia.

Dengan banyaknya jumlah masyarakat yang terpapar virus covid-19, selanjutnya pemerintah melakukan upaya dengan membentuk Satgas covid-19 berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 7 tahun 2020. Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah sebuah gugus tugas yang dibentuk pemerintah Indonesia untuk mengkoordinasikan kegiatan antar lembaga dalam upaya mencegah dan menanggulangi dampak penyakit coronavirus baru di Indonesia.<sup>76</sup>

Dalam percepatan penanganan covid 19 Perumusan strategi dakwah yang tepat sasaran harus merujuk pada kondisi masyarakat setempat berdasarkan klasterisasi di atas. Klasterisasi tidak hanya bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dakwah, tapi lebih dari itu adalah menggali strategi dakwah yang tepat untuk daerah-daerah tersebut. Model strategi pendekatan dakwah yang dibangun dalam konteks perbedaan potensi wilayah dakwah mempertimbangkan prinsip-prinsip keterbukaan, keadilan-egalitarianisme, pembangunan kesejahteraan, dan kedamaian.<sup>77</sup>

---

<sup>73</sup> Sumber WHO Update terakhir 16 Desember 2021

<sup>74</sup> <https://covid19.go.id/> diakses 16 Desember 2021

<sup>75</sup> <https://corona.jatengprov.go.id/data> diakses 16 Desember 2021

<sup>76</sup> <https://siagacorona.semarangkota.go.id/halaman/covid19> diakses 16 Desember 2021

<sup>77</sup> Karim, Abul. Adeni. Fitri, dkk. 2021 Jurnal Risalah Dakwah. *Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining*. Vol 32 No 1 Hal 49

Tujuan dari diterapkannya adaptasi kebiasaan baru ini tidak lain adalah supaya kondisi ekonomi masyarakat membaik dan dengan tidak mengesampingkan aspek kesehatan masyarakat. Oleh karena hal tersebut dalam menerapkan adaptasi kebiasaan baru ini setiap warga atau masyarakat diwajibkan untuk menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan. Protokol kesehatan ini antara lain seperti wajib menggunakan masker, cuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak minimal 2 meter saat harus berinteraksi dengan orang lain.<sup>78</sup>

Hal ini senada dengan yang sudah dijelaskan oleh Bapak Wiwik yang mana beliau menjelaskan dalam program jogo tonggo bahwa dalam pelaksanaan penanggulangan covid-19 itu sudah sesuai dengan anjuran dari pemerintah seperti mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker, serta menjaga jarak. Berdasarkan pernyataan dari beliau, dapat disimpulkan bahwa program jogo tonggo di kelurahan Bringin sudah berjalan dengan baik dengan terciptanya gaya hidup masyarakat yang sudah tidak menganggap virus covid 19 sebagai virus yang menyeramkan dengan melihat realita lapangan bahwa seluruh warga yang terdampak dapat kembali sehat seperti sedia kala.

Protokol kesehatan tersebut tidak lain adalah cara untuk mengurangi tingginya angka penyebaran Covid-19 karena Covid-19 diduga menyebar melalui orang yang telah terkontaminasi virus corona dan akan mudah menyebar melalui udara yang dihasilkan pada saat batuk atau bersin, selain itu penyebaran terjadi melalui benda yang telah terkontaminasi dan menyentuh wajah, mata atau indera lainnya.<sup>79</sup>

Senada dengan penjelasan dari Ibu Ambar bahwa penyebaran covid-19 melalui udara, batuk atau bersin, erta benda yang mungkin sudah terkontaminasi dengan virus tersebut. Maka dari itulah perlunya menerapkan 3M untuk mencegah penularan covid-19.

---

<sup>78</sup>Puput Fatikha dkk, *Efektivitas Satgas Penanganan Covid-19 sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Ketahanan Masyarakat dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat yang Sehat dan Sejahtera*, (laporan KKN Universitas Negeri Semarang), hal 3

<sup>79</sup> Ibid, hal 3

Gejala sosial yang ditimbulkan oleh covid-19 tentunya bersifat eksternal dari individu. Kemudian virus covid-19 sifatnya juga memaksa individu, hal ini dapat dilihat dengan dampak yang ditimbulkan olehnya. Disfungsi sosial ini menyebabkan individu menjadi terganggu kesehatannya. Dari perspektif sosiologi kesehatan, seseorang disebut sehat jika fisik, mental, kondisi spiritual, atau sosial dapat membuat individu melakukan aktivitas sosialnya fungsi. Namun jika kondisinya terganggu maka orang tersebut dinyatakan sakit. Menurut Talcott Parson dalam bukunya “The Social System”, ras sakit bukan hanya kondisi biologis tetapi juga sosial yang tidak baik. Parson melihat rasa sakit sebagai bentuk penyimpangan perilaku dalam masyarakat karena orang sakit tidak dapat memenuhi peran sosialnya.<sup>80</sup>

Virus covid-19 yang bersifat umum dan tersebar luas di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari penyebarannya yang begitu masif. Oleh karena itu masyarakat diwajibkan menjalankan protokol kesehatan, seperti menjaga jarak, memakai masker, tidak berkerumun, rajin mencuci tangan dengan sabun ataupun *hand sanitizer*, dan selalu menjaga Kesehatan serta imun tubuh.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, upaya pemerintah dalam menanggulangi pandemi covid-19 ialah membentuk satgas covid-19. Kemudian Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah mengeluarkan Instruksi Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Percepatan Penanganan COVID-19 Di Tingkat Rukun Warga (RW) Melalui Pembentukan Satuan Tugas (SATGAS). Satgas *Jogo Tonggo* adalah satuan tugas menjaga tetangga yang bertugas untuk memastikan bahwa warga secara bergotong-royong melawan penyebaran dan penularan COVID-19 di wilayahnya.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Bastomi, Hasan. 2020, Journal of Advanced Guidance and Counseling. *Optimization of religious extension role in COVID-19 pandemic*. Vol 1 No 2 Hal 4

<sup>81</sup> Dewi Puspito Sari, Ratih Mar'atu Sholihah, *Efektifitas Program Jogo Tonggo dalam Upaya Pengendalian Covid-19*, (Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, Volume 4 nomor 1, Februari 2021) hal 194.



Selain anggota masyarakat, penyedia layanan kesehatan juga berisiko tekanan psikologis yang lebih tinggi karena jam kerja yang lebih lama dan risiko tinggi paparan virus. Ini juga dapat menyebabkan stres, kecemasan, kelelahan, gejala depresi yang akan merusak kapasitas sistem kesehatan untuk memberikan pelayanan.<sup>82</sup>

Fokus dari joko tonggo adalah menumbuhkan kesadaran sosial masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19 dengan cara saling gotong royong, tolong menolong, menjaga tetangga yang positif covid-19 maupun yang terindikasi positif. Masyarakat di kelurahan Bringin kecamatan Ngaliyan kota Semarang, jika dilihat dari pekerjaannya, masyarakat kelurahan Bringin mempunyai mata pencaharian yang beragam, seperti petani, pengusaha, buruh industri, buruh bangunan, pedagang, peternak, dan pegawai negeri sipil. Buruh industri adalah mayoritas pekerjaan dari masyarakat kelurahan Bringin, Ngaliyan.<sup>83</sup>

Kemudian dalam hal keagamaan mayoritas penduduk kelurahan Bringin menganut agama Islam dengan jumlah 11.575 jiwa, Protestan 2.381 jiwa, Katolik 2.751 jiwa, Hindu 108 jiwa, Budha 277 jiwa, Konghuchu 88 jiwa dan penganut aliran kepercayaan kepada Tuhan YME sebanyak 46 jiwa.<sup>84</sup> Dari data demografi yang telah disebutkan, bisa disimpulkan masyarakat kelurahan Bringin, Ngaliyan termasuk kedalam kategori masyarakat yang heterogen.

Dalam pelaksanaannya semua lembaga yang ada disinergikan untuk bersatu memerangi pandemi covid 19, mulai dari rt, karangtaruna, ibu PKK sampai takmir masjid untuk bersama mensosialisasikan guna memahami terhadap masyarakat sekitar tentang bahaya dan penanggulangan virus covid 19. Hal ini selaras dengan Dakwah tadbir

---

<sup>82</sup> Qamar, Tania., dkk.2021. Journal of Advanced Guidance and Counseling, *Psychological stressors and life satisfaction among university students during The Second Wave of covid-19: Moderating role of resilience*. Vol 2 No 2 Hal 6

<sup>83</sup> Data Monografi Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah semester 1 Januari-Juni 2021, hal 21

<sup>84</sup> Data Monografi Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah semester 1 Januari-Juni 2021, hal 20

adalah sosialisasi ajaran Islam kepada mad'u dengan mengoptimalkan fungsi lembaga atau organisasi dakwah formal maupun non formal, serta mencetak dai profesional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## **B. Analisis Bentuk Dakwah terhadap Ketahanan Keluarga melalui Program Jogo Tonggo di Kelurahan Bringin, Ngaliyan, Semarang**

Keluarga merupakan bagian terkecil masyarakat. Dalam keluargalah dikembangkan perilaku masyarakat yang menentukan sifat-sifat masyarakat. keluarga juga menentukan ketahanan masyarakat menghadapi berbagai keadaan dilingkungannya. Keluarga membentuk dan menpuanyai kualitas serta ketahanan untuk menghadapi masalah dalam kehidupan.<sup>85</sup>

Pandemi Covid-19 memunculkan berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia di berbagai belahan dunia. Permasalahan tersebut mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan, ritual keagamaan dan sosial. Pandemi ini membuat negara-negara di belahan dunia memberlakukan kebijakan baru seperti sistem *lockdown*, kemudian *social distancing* dan *psycial distancing*.<sup>86</sup>

Dari permasalahan yang ada memang dibutuhkan suatu dakwah yang inovatif seperti halnya yang telah dilakukan dalam program jogo tonggo di RW XII, sosialisasi tentang covid melalui grup WA Rt Rw dan lembaga setempat mengenai penyebaran dan penanganan virus covid 19. Selain itu masyarakat saling memberi pengertian, mendukung dan mensupport satu sama lain kepada warga yang masih terlalu takut terhadap virus corona.<sup>87</sup> Hal ini mengimplementasikan dakwah fardiyah yang merupakan suatu ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan seorang

---

<sup>85</sup> Amany Lubis. *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Cendekiawan). Hal 192

<sup>86</sup> Anggia Valerisha dan Marshell Adi Putra, Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital, *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, April 2020, 131. DOI: <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3871.131-137>.

<sup>87</sup> Wawancara dengan bu bela

da'i (penyeru) kepada orang lain secara perseorangan dengan tujuan memindahkan al mad'u pada keadaan yang lebih baik dan diridhai Allah.<sup>88</sup>

Dalam program jogo tonggo juga menggunakan beberapa metode dakwah seperti dakwah bil hal, mauidoh hasanah dan juga model dakwah tadbir yang ditujukan untuk mengajak sesama dengan memberi pelajaran dan nasihat yang baik pada perorangan atau kelompok, yang dapat membangkitkan semangat untuk bersama bangkit dari wabah yang telah menyebar dengan menkoordinasikan antar lembaga yang ada. Esensi pesan dakwah sesungguhnya mencakup pada usaha mengajak pada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran (*amar makruf* dan *nahi munkar*). Dalam penyampaian pesan dakwah bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu secara lisan, tulisan dan perbuatan nyata (*dakwah bilhal*). Demikian pula isi pesan dakwah yang disampaikan oleh ketua RW XII terkait dengan wabah covid-19 secara umum mengajak pada kebaikan dan mencegah dari kejahatan. Ajakan pada kebaikan terkait dengan covid-19, mulai dari ketaatan pada protokol kesehatan (prokes).

Dakwah dan pemberdayaan memiliki persamaan dalam berbagai aspek. Mulai dari da'i atau pelaku pemberdayaan, mad'u objek pemberdayaan, materi yakni bahan atau aksi pemberdayaan. Sehingga pada intinya dakwah bil hal atau pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk memajukan masyarakat. Mengeluarkan masyarakat dari dilema yang dialaminya. Menyelesaikan masalah yang ada dengan berbagai pendekatan yang memungkinkan hingga memperoleh solusi yang tepat. Memotivasi, mengingatkan, merangkul, mendampingi, bersahabat dengan masyarakat inilah dasar dari dakwah dan pemberdayaan. Perubahan kearah yang lebih baik adalah tujuan utamanya, dengan beragam cara dan media yang digunakan menjadi strategi dalam pencapaian keduanya.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Trianggih, Zulfi, dkk, 2017. Jurnal Ilmu Dakwah, *Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*, vol.37

<sup>89</sup> Yasril Yazid, Nur Alhidayatillah, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, hal. 108

Kemudian relevansi program jogo tonggo dengan dakwah *bil hal* (pemberdayaan masyarakat) bisa dilihat dari berbagai sisi. Seperti yang telah disebutkan bahwa jogo tonggo inovasi pemberantasan Covid-19, berbasis kewilayahan. Melalui Instruksi Gubernur Nomor 1 Tahun 2020, dibentuklah Satgas Jogo Tonggo, yang memberdayakan warga hingga wilayah Rukun Warga (RW). Sesuai dengan namanya, jogo tonggo mengedepankan partisipasi aktif warga untuk saling menjaga dari penularan Covid-19 juga menjamin kebutuhan sehari-hari dengan sumbangan konsumsi bergilir terhadap warga yang sedang karantina mandiri.

Selanjutnya warga dapat saling menjaga dengan memberikan perhatian, dan tidak memberikan stigma pada mereka yang tertular. Hingga saat ini *Jogo Tonggo* sudah diaplikasikan dalam berbagai bidang, mulai *Jogo Santri*, *Jogo Pasar*, *Jogo Kantor*, *Jogo Plesiran*, dan sebagainya. Sehingga, diharapkan masyarakat semakin peduli terhadap masyarakat di sekitarnya, dan terus disiplin menerapkan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19.<sup>90</sup>

Dengan berpartisipasi masyarakat dari semua kalangan baik sebagai objek maupun subjek tentunya hal ini sangat relevan dengan dakwah *bil hal* atau pemberdayaan masyarakat karena masyarakat berperan aktif sebagai subjek dan objek dalam satu waktu. Bentuk aksi dari jogo tonggo adalah menjaga tetangga dari penularan covid-19. Jika ada masyarakat yang terinfeksi seluruh anggota berperan aktif dalam memberikan perhatian atau *support* mental, memenuhi kebutuhan pokok, serta memberikan fasilitas kesehatan, agar masyarakat yang positif terkena virus covid-19 ini bisa sembuh baik secara fisik ataupun mental.

Kemudian masyarakat yang terkena dampak dari pandemi covid-19 pun tak luput dari perhatian, seperti diadakannya bantuan sembako terutama di wilayah kelurahan Bringin, Ngaliyan. Masyarakat saling

---

<sup>90</sup> <https://jatengprov.go.id/publik/program-jogo-tonggo-terima-penghargaan-dari-kementerian-panrb/> diakses tanggal 12 November 2021

menjaga, gotong royong dan tolong menolong agar bisa menjaga ketahanan keluarga mereka dari pandemi covid-19 baik dari segi ekonomi, kesehatan, keamanan maupun pendidikan. Kebijakan dalam program sembako yang diadakan RW XII tidak hanya pada warga yang positif virus corona dan melakukan karantina mandiri, namun pemberian sembako juga diberikan kepada warga yang terdampak dari segi ekonomi seperti warga yang kehilangan mata pencaharian.

Dari sini dapat dilihat bahwa program sembako dilaksanakan dengan bijak dimana tujuan dari program jogo tonggo sendiri untuk bersama bertahan dan terhindar dari wabah. Hal ini merupakan implementasi dari dakwah bil hikmah merupakan metode dengan cara kebijaksanaan (tindakan yang baik dan tepat). Metode ini mengharuskan da'i ketika berdakwah harus memperhatikan kondisi dari objek dakwah begitu pun materi yang akan disampaikan.

Pada intinya tujuan dari program jogo tonggo adalah upaya yang dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan masalah yang ada yaitu pandemi covid-19, dengan mengedepankan solidaritas sosial seperti gotong royong, tolong menolong, memotivasi, mengingatkan, merangkul, dan mendampingi. Dengan harapan agar kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

## **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dari skripsi dengan judul program jogo tonggo sebagai bentuk dakwah guna membentuk ketahanan keluarga pada masa pandemi covid-19 di kelurahan Bringin Ngaliyan Semarang dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program jogo tonggo di kelurahan Bringin, Ngaliyan berjalan dengan baik, yaitu seluruh elemen masyarakat saling membantu satu sama lain mulai dari segi ekonomi seperti dengan diberikannya bantuan sembako kepada seluruh warga yang terdampak pandemi, dan tetap menjalankan protokol kesehatan agar terhindar dari virus covid-19 sampai psikis sehingga tercipta solidaritas sosial di masyarakat. Semua komponen yang ada di masyarakat menjadi anggota dari jogo tonggo bersinergi bersatupadu dan saling tolong menolong serta bahu membahu dalam menghadapi pandemi covid-19. Dari adanya program jogo tonggo membuat kesadaran sosial warga tumbuh dengan saling gotong royong, tolong menolong, saling mensupport baik secara materi maupun mental dalam menghadapi pandemi covid-19 sehingga tercipta ketahanan keluarga.

2. Program jogo tonggo dalam membentuk ketahanan keluarga termasuk kedalam dakwah fardiyah menggunakan metode mauidhoh hasanah, bil hal dan bil hikmah. Masyarakat berpartisipasi secara aktif dan didalamnya dan saling berkoordinasi dengan berbagai lembaga yang ada sebagai implementasi dakwah tadbir seperti halnya saat menanggapi warga yang terdampak covid 19 dengan langsung dikoordinasikan dengan pihak terkait.

## **B. Saran**

Agar tujuan dari penelitian ini tercapai, penulis memiliki beberapa saran diantaranya

1. Pengembangan penelitian ini perlu dilanjutkan lagi dikemudian hari, dengan pendekatan lainnya agar dapat menjawab problem kekinian.

2. Melaksanakan program joko tonggo dengan baik dan benar agar kita bisa melewati pandemi covid-19 dengan tetap sehat

### C. Penutup

*Alhamdulillah* robbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya serta pertolongan-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kesalahan meskipun sudah peneliti usahakan semaksimal mungkin. Dengan menyadari keterbatasan tersebut, maka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun, guna penulis jadikan bekal untuk perbaikan skripsi dan peningkatan pada pelaksanaan tugas lainnya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti sendiri di masa yang akan datang, Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015)
- Agung, Ivan Muhammad. *Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial*, (Riau: Jurnal Psikobuletin; Buletin Ilmiah Psikologi, Volume 1, Nomor 2, 2020).

- Bastomi, Hasan. 2020, *Journal of Advanced Guidance and Counseling. Optimization of religious extension role in COVID-19 pandemic*. Vol 1 No 2
- Lubis, Amany. *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Cendekiawan).
- Arditama, Erisandi. dan Puji Lestari, *JogoTonggo: Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah* (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Volume 8, Nomor 2, 2020)
- Buana, Dana Riksa. *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*, (Jurnal Sosial dan Budaya, Volume 7, Nomor 3, 2020)
- Buana, Dana Riska. *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*. (Jakarta: Salam; Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i, Volume 7, Nomor 3, 2020)
- Catatan Tentang Aspek Kesehatan Jiwa dan Psikososial Wabah Covid-19 Versi 1.0, IASC (Inter Agency Standing Committee, 2020)
- Data Monografi Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah semester 1 Januari-Juni 2021
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Hikmah (Al-Qur'an Terjemahan)*. Kudus: Menara.
- Dewi Puspito Sari, Ratih Mar'atu Sholihah, *Efektifitas Program Jogo Tonggo dalam Upaya Pengendalian Covid-19*, (Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, Volume 4 nomor 1, Februari 2021)
- Fahrurrozi, *Model-model Dakwah di Era Kontemporer (Strategi Merestorasi Umat menuju Moderasi dan Deradikalisasi)*, (LP2M UIN Mataram, 2017)
- Fatikha, Puput. dkk, *Efektivitas Satgas Penanganan Covid-19 sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Ketahanan Masyarakat dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat yang Sehat dan Sejahtera*, (laporan KKN Universitas Negeri Semarang)
- Ginanjar, Diyar. *Peran Pemerintah Daerah Pada Penanganan Covid-19*. (Sumedang: Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja, Volume 13, Nomor 1, 2020)
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Handayani, Maya Rini, dkk. 2016. *Jurnal STRATEGI BERDAKWAH MENGGUAKAN AUDIOBOOK ISLAMI BAGI CALON DAI TUNANETRA KOMUNITAS SAHABAT DAN ITMI SEMARANG*. Vol 16 No 1
- Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)
- Hibana, *Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Corona*, (Karya Ilmiah Hasil Kajian, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)



- Hidayanti, Ema. 2017. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Nilai-nilai Sufistik Dalam Pelayanan Kesehatan, Studi terhadap Husnul Khatimah Care (Hu Care) di Rumah Sakit Nur hidayah Bantul yogyakarta*. Vol 8 No 1  
<https://bringin.semarangkota.go.id/geografisdanpenduduk>  
<https://corona.jatengprov.go.id/data> diakses 16 Desember 2021  
<https://covid19.go.id/> diakses 16 Desember 2021  
<https://jatengprov.go.id/publik/program-jogo-tonggo-terima-penghargaan-dari-kementerian-panrb/> diakses tanggal 12 November 2021  
<https://siagacorona.semarangkota.go.id/halaman/covid19> diakses 16 Desember 2021
- Mullasari, Sri dan Anis Lud Fiana. 2020. *Journal of Advanced Guidance and Counseling. Mental health with COVID-19: Health crisis intervention*. Vol 1 No 2
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004)
- Nafi'ul Umam, Rois. 2021. *Journal of Advanced Guidance and Counseling. Counseling guidance in improving family stability in facing a covid-19 pandemic*. Vol 2 No 2
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah Selaku Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2020*.  
 PPID Jateng, *Jogo Tonggo*
- Qamar, Tania., dkk. 2021. *Journal of Advanced Guidance and Counseling. Psychological stressors and life satisfaction among university students during The Second Wave of covid-19: Moderating role of resilience*. Vol 2 No 2
- Radhitya, Theresia Vania. Nunung Nurwati dan Maulana Irfan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, (Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, Vol. 2, No. 2)
- Ramadhana, Maulana Rezi. *Mempersiapkan ketahanan keluarga selama adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi covid-19*, (Jakarta : Jurnal Kependudukan Indonesia Edisi Khusus Demografi dan Covid-19, 2020).
- Ridla, M. Rosyid. Afif Rifa'I dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017)
- Siahaan, Rondang. 2012. *Jurnal Informasi, KETAHANAN SOSIAL KELUARGA: PERSPEKTIF PEKERJAAN SOSIAL*. Vol. 17, No. 02
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sukur, Suparman. *Studi Islam Transformatif Pendekatan di Era Kelahiran, Perkembangan dan Pemahaman Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Sulistiani, Kurnia. dan Kaslam, *Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-1*, (Makasar : Jurnal Vox Populi UIN Alauddin Volume 3, nomor 1, 2020)

- Sunarti,E.,&Fitriani. (2010). Kajian modal, dukungan sosial, dan ketahanan keluarga nelayan di daerah rawan bencana. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konseling*, Vol 3 No 2
- Sumber WHO Update terakhir 16 Desember 2021
- Susanto, Adi. dkk, *Biografi Tokoh-tokoh Sosiologi Klasik sampai Postmodern*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)
- Triangsih, Zulfi, dkk, 2017. *Jurnal Ilmu Dakwah, Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*,
- Tuwu, Darmin. *Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19*, (Kendari : Laboratorium Jurusan Ilmu Administrasi Publik FISIP-UHO, Jurnal Publicuho, 2020)
- Umanailo,M. Chairul Basrun. *Emile Durkheim*, OSF Preprints, 23 Oct. 2019. Web.
- Uyun, Muhammad. *Ketahanan Keluarga dan Dampak Psikologis dimasa Pandemi Global*, (Webinar Program Doktor Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Sabtu 16 Mei 2020, 08-11.30 Wib, 2020).
- Valerisha, Anggia dan Marshell Adi Putra, *Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital*, (Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, April 2020).
- Yazid, Yasril. dan Nur Alhidayatillah, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Depok: Rajawali Pers, 2017 cet 1)

## LAMPIRAN

### A. Daftar Informan

<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Gender</b>	<b>Pekerjaan</b>
Wiwik Santoso	53 tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Bachtiar	27 tahun	Laki-laki	Wiraswasta
Nastiti Ambar Wulan	52 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
Tentrem	47 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga

Sandi	43 tahun	Laki-laki	Karyawan Swasta
Bagus	23 tahun	Laki-laki	Mahasiswa
Bela	39 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
Devi Kasih Bella Setiana	23 tahun	Perempuan	karyawan swasta
Falintina hastuti	26 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga

## B. Transkrip Wawancara

Tanggal wawancara : 14 November 2021

Tempat/waktu : Rumah Bapak Wiwik (Perum Koveri Mega Permai RT 05)

### Informan 1

Nama : Wiwik Santoso

Umur : 53 tahun

Jenis kelamin : Laki-lak

Pekerjaan : Wiraswasta

Hasil wawancara :

1. Dengan adanya wabah pandemi yang terjadi, adakah peran dari desa untuk membantu warga yang terdampak langsung maupun tidak?

Jawab :

Ada, dari desa ada bantuan berbentuk sembako untuk warga yang terdampak secara rutin kita suplay untuk membantu meringankan dalam segi ekonominya. Dalam segi kesehatan juga jika ada warga

yang terpapar, langsung kita koordinasikan dengan pihak puskesmas dengan dilakukan swab dan pemberian obat serta vitamin yang dibutuhkan.

2. Adakah sosialisasi dari desa untuk membantu menanggulangi bencana pandemi ini?

Jawab :

Tentu ada, dari desa sendiri sebelum adanya pandemi booming di Indonesia, pihak desa bekerjasama dengan puskesmas setempat sudah membuat tim satgas waspada covid. Disini warga diberikan arahan, informasi, dan sosialisasi bagaimana nantinya jika benar covid meledak di Indonesia. Sehingga pada akhirnya kita semua tahu apa yang harus dilakukan untuk menghadapi pandemi covid. Kemudian dari pihak perangkat desa seperti RW dan RT membuat tim jogo tonggo untuk mengatasi serta membantu warga jika ada yang terdampak langsung dengan covid.

3. Bagaimana program jogo tonggo yang ada di RW XII?

Jawab :

Program jogo tonggo di RW XII disini cukup bagus karena warganya juga tanggap dengan pandemi yang ada, jadi semuanya saling tolong menolong selama pandemi.

4. Siapa saja yang termasuk ke dalam tim jogo tonggo ini?

Jawab :

Yang termasuk ke dalam tim jogo tonggo disini yaitu semua warga di RW XII, karangtaruna, dan kerjasama dengan puskesmas untuk penanganan warga yang terdampak.

5. Peran tim jogo tonggo sendiri seperti apa?

Jawab :

Perannya yaitu terjun langsung dalam menangani warga yang terdampak covid, dengan memberikan perhatian kepada warga seperti mengirim bantuan makanan setiap hari dengan dikoordinir

oleh warga sendiri, jika ada yang membutuhkan obat atau lainnya juga akan ditanggapi langsung oleh tim jogo tonggo.

6. Dampak negatif seperti apa saja yang ditimbulkan selama pandemi dalam keluarga?

Jawab :

Di setiap keluarga ini pasti mengalami dampak yang berbeda-beda. Kalau di keluarga saya sendiri tidak mengalami dampak negatif yang signifikan. Di keluarga saya dampak terhadap ekonominya yang paling terasa karena saya juga bertanggung jawab langsung untuk menolong warga saya yang membutuhkan bantuan, untuk yang lainnya saya kira masih aman.

7. Bagaimana peran tim jogo tonggo dalam menjaga ketahanan rumah tangga?

Jawab :

Perannya mungkin menurut saya kita semua saling menguatkan satu sama lain. Karena saya juga merasakan sendiri bagaimana stresnya menghadapi pandemi, tidak bisa kemana-mana, ruang gerak juga terbatas jadi kita semua saling menguatkan, saling support dan saling bertukar informasi melalui grup whatsapp yang sudah kita buat sebelumnya jadi masih bisa tahu kabar dari luar seperti apa warga saya disana.

## **Informan 2**

Tanggal wawancara : 16 November 2021

Tempat/waktu : Rumah Mas Bachtiar (Perum Koveri Mega Permai RT 01)

Identitas informan 2

Nama : Bachtiar

Umur : 27 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Wiraswasta

Hasil wawancara :

1. Dengan adanya wabah pandemi yang terjadi, adakah peran dari desa untuk membantu warga yang terdampak langsung maupun tidak?

Jawab :

Dari awal pandemi memang gencar sekali memberi bantuan seperti sembako, tapi selebihnya juga kita berusaha masing-masing seperti biasa.

2. Adakah sosialisasi dari desa untuk membantu menanggulangi bencana pandemi ini?

Jawab :

Ini diawal maraknya pandemi kita dikasih arahan bagaimana cara menghadapi pandemi dari kelurahan.

3. Bagaimana program jogo tonggo yang ada di RW XII?

Jawab :

Menurut saya sih bagus, karena saya termasuk warga baru disini dan langsung merasakan ya bagus saja karena warganya saling bahu-membahu.

4. Siapa saja yang termasuk ke dalam tim jogo tonggo ini?

Jawab :

Setahu saya tim nya warga terkhusus bapak-bapak dan karangtaruna.

5. Peran tim jogo tonggo sendiri seperti apa?

Jawab :

Kita saling mengawasi dan siaga karena setiap malam pasti ada bapak-bapak yang bertugas berjaga semisal ada warga yang membutuhkan bantuan.

6. Dampak negatif seperti apa saja yang ditimbulkan selama pandemi dalam keluarga?

Jawab :

Kalau dalam keluarga si yang saya rasakan ya dari segi ekonominya. Tapi masih bisa diatasi karena memang terasa sekali ya kalau dari

ekonomi. Kalau dari segi ibadah dan lainnya saya kira belum ada masalah yang terlalu signifikan.

7. Bagaimana peran tim joko tonggo dalam menjaga ketahanan rumah tangga?

Jawab :

Ini saya kira seperti gotong royong antar warga. Kalau di RT saya ini jika ada warga yang habis dari luar kota pasti di data, kebanyakan sudah tanggap mau melakukan swab sendiri jadi tahu apa yang harus dilakukan.

### C. Dokumentasi



**Gambar 1**  
**dokumentasi wawancara dengan mas Bagus**



**Gambar 2**  
**Dokumentasi wawancara dengan ibu Tentrem**





**Gambar 3**  
**Dokumentasi wawancara dengan Ibu Ambar**



**Gambar 4**  
**Dokumentasi saat di Kelurahan**



**Gambar 5**  
**Dokumentasi wawancara dengan mas Bachtiar**



**Gambar 6**

**Dokumentasi wawancara dengan Bapak Wiwik**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

1. Nama : Chadziqur Rifqi
2. Jenis Kelamin : Laki – laki
3. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 18 Juni 1994
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Kesehatan : Sangat Baik
8. Alamat Lengkap : Dk. Mundu Rt 001 Rw 001 Kec. Gringsing Kab. Batang
9. Nomor Telepon : 082324901337

### **PENDIDIKAN FORMAL**

1. 2000 – 2006 : MI Yosorejo 01, Batang
2. 2007 – 2010 : Mts Nurul Khoir, Surabaya
3. 2010 – 2013: SMK Islam Amtsilati Bangsri, Jepara Jurusan Multimedia

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini. Saya buat dengan sesungguhnya.

Hormat Saya,

Chadziqur Rifqi